

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS TAKMIR DALAM
OPTIMALISASI FUNGSI MASJID ROUDHOTUL
MUCHLISIN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

Achmad Hilmi Hidayatullah
NIM: D20151041

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2020**

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS TAKMIR DALAM
OPTIMALISASI FUNGSI MASJID ROUDHOTUL
MUCHLISIN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Achmad Hilmi Hidayatullah
NIM. D20151041

Disetujui Pembimbing



Minan Jauhari, S.Sos.I. M.Si
NIP. 197808102009101004

STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS TAKMIR DALAM OPTIMALISASI FUNGSI MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN JEMBER

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar S.Sos
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

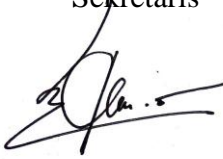
Hari : Jumat

Tanggal : 20 November 2020

Ketua

Sekretaris


Muhammad Muhib Alwi, MA.
NIP. 197807192009121005


Nasobi Niki Suma, M.Sc
NIP. 198907202019031003

Anggota :

1. Muhibbin, M.Si. ()

2. Minan Jauhari, S.Sos.I. M.Si ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah


Prof. Dr. Ahmad Asror, M.Ag
NIP. 1974060620000310

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٩﴾

*“hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”**

IAIN JEMBER

* Al-Qur'an, 9 : 19

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada sosok-sosok yang telah senantiasa membantu dalam proses penulisan karya terakhir di bangku kuliah strata-1 untuk meraih gelar sarjana sosial di kampus tercinta IAIN Jember. Diantaranya :

1. Kedua orang tua dan kakak yang telah membiayai kuliah saya serta seluruh keluarga yang berdoa untuk kesuksesan saya.
2. Dosen Pembimbing Minan Jauhari, S.Sos.I. M.Si yang dengan luar biasa membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Seluruh dosen fakultas dakwah yang telah mendidik saya selama perkuliahan.
4. Mochammad Sholihin yang tidak lain adalah kakak kandung yang membelikan saya laptop dan bisa saya manfaatkan selama masa perkuliahan.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan PMII Rayon Dakwah Komisariat IAIN Jember yang turut mengiringi proses saya di kampus.
6. Kawan-kawan kesenian terutama Bapak Hakim, Bapak Maskud dan seluruh anggota Seni Religi IAIN Jember
7. Pengurus Takmir Masjid Roudhotul Muchlisin yang telah membantu saya selama proses penelitian dan penyelesaian skripsi saya.
8. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyelesaian skripsi ini dapat dilaksanakan. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju zaman ilmiah dengan banyak ilmu yang bermanfaat.

Telah banyak proses yang dilalui penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai bentuk keseriusan untuk meraih gelar sarjana, tentu kesuksesan penulisan skripsi ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan sepantasnya menyampaikan ungkapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember.
3. Ibu Siti Raudlatul Jannah, M.Med.Kom selaku ketua jurusan Manajemen Penyiaran Islam Fakultas dakwah IAIN Jember.
4. Minan Jauhari, S.Sos.I. M.Si selaku dosen pembimbing.
5. Bapak/Ibu Dosen IAIN Jember khususnya seluruh Dosen Fakultas Dakwah IAIN Jember.
6. Bapak/Ibu Staf Fakultas Dakwah IAIN Jember.
7. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan ikut andil dalam penyelesaian penulisan skripsi.

Maka dari itu, tak ada kata yang tepat untuk membantu mengungkapkan rasa syukur sedalam-dalamnya kecuali ucapan terima kasih dan do'a yang sedalam-dalamnya, semoga Allah SWT memberi balasan yang berlipat ganda pada seluruh jasa yang telah diberikan.

Selayaknya murid yang berusaha selalu berbenah diri, penulis menyadari dalam skripsi yang ada ditangan pembaca saat ini masih banyak sekali kekeliruan yang membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk karya yang lebih

ABSTRAK

Achmad Hilmi Hidayatullah : 2020, *Strategi Komunikasi Pengurus Takmir Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Roudhotul Muchlisin Jember*

Memakmurkan masjid merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim, mengingat zaman sekarang tidak sedikit masjid hilang eksistensinya karena disebabkan oleh kurangnya semangat dan kesadaran umat islam. Hal itu terlihat dari betapa tidak sedikit masjid yang sunyi dari kegiatan. Banyak masjid yang hanya digunakan untuk kegiatan ibadah sholat fardhu lima waktu saja. Berdasarkan realita diatas maka perlu untuk Kembali menghidupkan kegiatan-kegiatan masjid. Pengurus Takmir masjid dituntut mampu merancang kegiatan dan Menyusun strategi agar masjid dapat terlihat Makmur dan tidak sepi dari aktifitas.

Persoalan yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana Strategi Takmir Masjid Roudhotul Muchlisin untuk mengoptimalkan setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan masjid Roudhotul Muchlisin. Fungsi masjid pada umumnya adalah tempat beribadah bagi umat muslim, namun sejatinya masjid memiliki banyak fungsi. Diantara fungsi masjid salah satunya adalah sebagai Taklim atau madrasah bagi jamaahnya. Skripsi ini akan mengulas bagaimana fungsi-fungsi lainnya masjid dan strategi takmir untuk mengoptimalkannya. Fokus penelitian dari skripsi ini adalah 1. Bagaimana Strategi komunikasi takmir dalam optimalisasi fungsi Masjid Roudhotul Muchlisin Jember (2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengurus takmir dalam optimalisasi fungsi Masjid Roudhotul Muchlisin Jember.

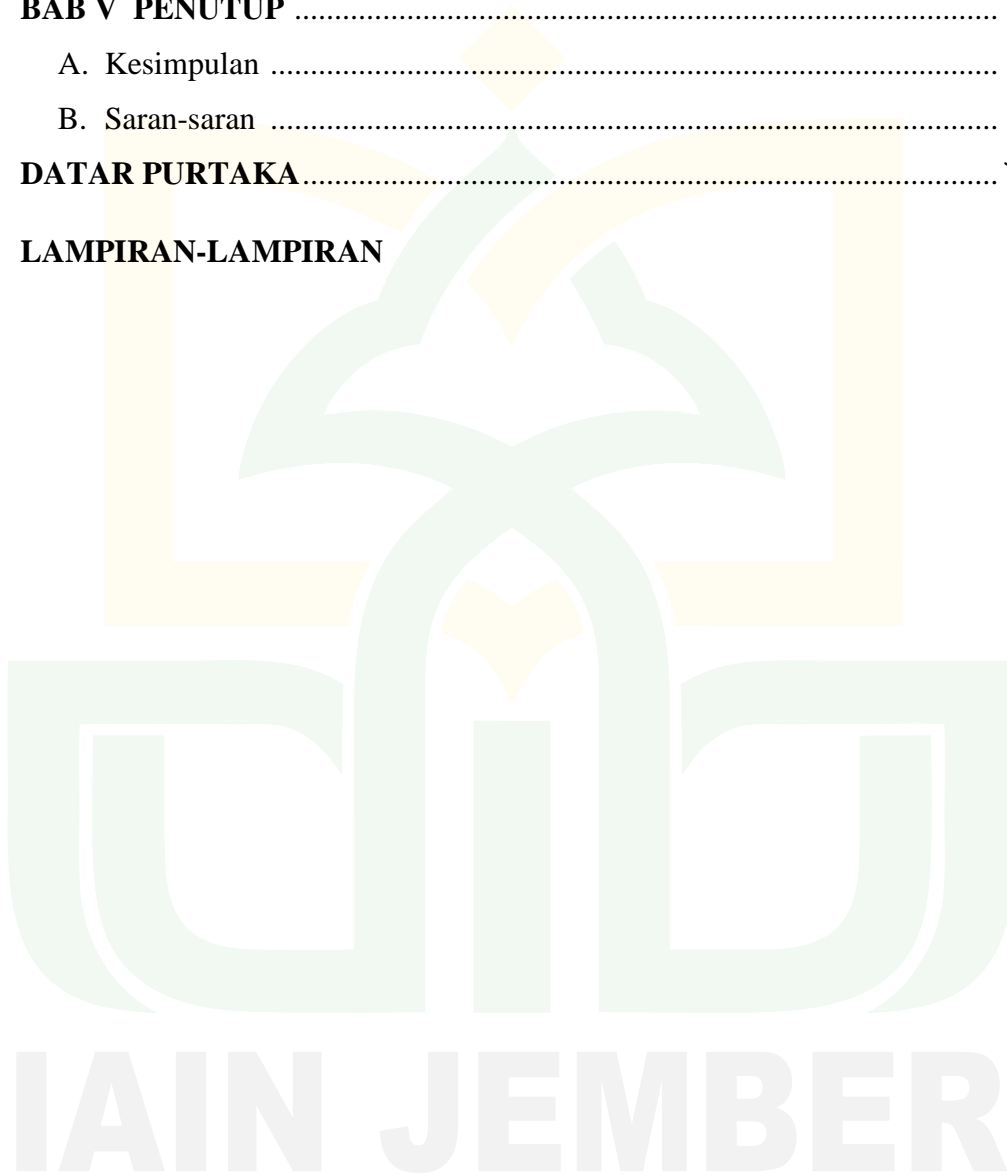
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh melalui takmir Masjid Roudhotul Muchlisin, Jamaah pengajian rutin dan beberapa dokumen Masjid Roudhotul Muchlisin Jember. Melalui penelitian ini, peneliti menggambarkan, memaparkan, menceritakan fenomena yang terdapat di lapangan. Metode ini dipilih karena dengan model penelitian ini penulis dapat menggali informasi atau pengamatannya secara mendalam dan spesifik. metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Masjid Roudhotul Muchlisin Jember.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi komunikasi yang dilakukan takmir dalam mengoptimalkan fungsi masjid adalah dengan memanjakan jamaah melalui kegiatan dan pemenuhan fasilitas masjid (2) Faktor pendukung optimalisasi fungsi Masjid Roudhotul Muchlisin adalah Da'i atau penerjemah yang kompeten dalam setiap kegiatan masjid serta fasilitas masjid yang lengkap dan letak geografisnya yang strategis. Sementara faktor penghambatnya adalah minimnya pengurus takmir yang bisa intens untuk mengelola masjid karena kesibukan diluar.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
Daftar isi	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian terdahulu	16
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-tahap Penelitian	44

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Obyek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis	57
C. Pembahasan Temuan	75
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	83
DATAR PURTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masjid merupakan sentral dari segala kegiatan kaum muslim di setiap belahan dunia. Bagi umat Islam, masjid adalah salah satu instrument paling penting dalam kehidupan. Keberadaannya ditengah-tengah masyarakat menjadikan masjid sebagai pusat peradaban umat Islam dalam berkehidupan dan menjadi salah satu tempat bersosialisasi sehari-hari. Selain ibadah kepada Allah, masjid menjadi sarana untuk silaturahmi kepada sesama umat Islam. Terjadinya silaturahmi secara tidak langsung akan meningkatkan solidaritas, memperdalam ilmu pengetahuan agama, dan meningkatkan iman serta ketaqwaan kaum muslim. Dari keterangan tersebut, masjid berfungsi lebih untuk para kaum muslim dalam pengembangan ilmu agama Islam. Di sisi lain, umat muslim telah memakmurkan masjid dengan tidak membiarkan masjid kosong pada waktu shalat.¹

Pentingnya masjid dalam kehidupan umat muslim telah terbukti dengan pengulangan kata masjid dalam al-Quran sebanyak dua puluh delapan kali yang intinya adalah tempat tunduknya insan pada Sang Khaliq. Tidak heran jika kegiatan keagamaan sering dilakukan di masjid. Bahkan kegiatan di bidang pemerintah yang mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, pengadilan dan kemiliteran dibahas dan di pecahkan di lembaga masjid.

¹M. Dany Farhannada, *Strategi Komunikasi Takmir Masjid Al Mujahidin Ambarawa dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pengajian Rutin Ahad Pagi* tahun 2019 (Skripsi : IAIN Salatiga, 2019), 01.

Masjid merupakan unsur penting dalam struktur masyarakat Islam mulai dari zaman nabi sampai saat ini, masjid menjadi pusat kegiatan keagamaan kaum muslimin.

Di era sekarang pembangunan masjid sangat pesat, kita dapat menjumpai masjid berdiri kokoh di sepanjang perjalanan baik kota maupun desa. Pesatnya pembangunan masjid merupakan salah satu bentuk semangat kaum muslim dalam mengungkapkan rasa cintanya terhadap Islam. Umat muslim mulai mengembangkan bangunan-bangunan masjid serta merenovasi masjid dengan tujuan agar kaum muslim meningkatkan kesadarannya untuk beribadah dan berjamaah di masjid.²

Pada era modern seperti saat ini banyak masjid dibangun megah dan luas di berbagai belahan dunia. Termasuk di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tentu jumlah masjid yang didirikan berbanding dengan jumlah umat Muslim yang ada di Negeri ini. Salah satu contohnya, terdapat masjid yang berdiri megah di tengah kota Jember yaitu Masjid Roudhotul Muchlisin. Masjid ini diresmikan pada pertengahan bulan Mei tahun 2017 yang berlokasi di Jl. Gajah Mada, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Keberadaan masjid Roudhotul Muchlisin terus menarik perhatian masyarakat, karena selain bangunan masjid yang megah juga arsitektur masjid yang membuat para Jemaah berdatangan.

Masjid Roudhotul Muchlisin menarik perhatian masyarakat karena bangunannya lain dari masjid yang ada di Jember. Bangunan masjid ini megah

²Moh. Raqib, 2005. *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press

dan terkesan futuristik. Apalagi, desain masjid mirip dengan masjid yang ada di negara Turki. Dindingnya didominasi warna Kuning dan Jingga, pilarnya dihiasi ornament layaknya istana. Tidak hanya itu, persis di depan pintu masuk masjid juga terdapat air mancur berhiaskan lampu warna-warni. Jika malam, masjid ini semakin menunjukkan pesonanya. Tidak heran jika kemudian banyak pengunjung yang berswafoto di lingkungan masjid dengan luas sekitar 2.000 meter persegi itu.

Meskipun fenomena pembangunan masjid dengan megah dan luas saat ini menjadi daya tarik tersendiri untuk para jemaah, namun sejatinya Masjid adalah Baitullah (Rumah Allah) yang didirikan sebagai sarana bagi umat muslim untuk menjalankan sholat, dzikir, sholawat, i'tikaf dan ibadah-ibadah lainnya kepada Allah SWT. Dalam pengaktualisasian ajaran Islam, masjid merupakan tempat yang strategis untuk gerakan dakwah. Sebagai pusat gerakan dakwah, masjid dapat difungsikan sebagai pusat pembinaan akidah umat, pusat informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai pusat gerakan dakwah bil hal, seperti pengajian, majlis ta'lim, penyelenggaraan pendidikan dan maulid Nabi Muhammad SAW.

Dengan keberadaan masjid dan fungsinya diatas, diharapkan lahir generasi-generasi qur'ani, insan-insan Islami yang mampu membawa islam dan ajarannya menjadi *rahmatan lil 'aalamin* (rahmat bagi semesta alam).

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ali Imron Ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar serta beriman kepada Allah.”³

Kini banyak masjid didirikan dengan sangat megah dan mewah. Hal itu karena masjid selain menjadi tempat ibadah bagi kaum muslim, ternyata juga dinilai mampu menjadi sebuah ikon untuk daerah tertentu. Seperti halnya Masjid Roudhotul Muchlisin di Kota Jember, dalam perkembangannya, masjid ini bukan lagi dinilai hanya tempat beribadah umat muslim layaknya masjid pada umumnya. Namun masjid ini dianggap oleh Sebagian orang sebagai ikon wisata religi di Jember.

Keberadaan Masjid Rodhotul Muchlisin seolah-olah melengkapi keeksotisan Kota Jember yang disebut-sebut sebagai kota santri. Dengan unsur bangunannya yang megah dan unik ditambah keberadaan pujasera di latar masjid ini, maka tak ayal banyak pengunjung baik dari luar daerah maupun dari mancanegara menjadikan Masjid Roudhotul Muchlisin sebagai tujuan wisata. Mereka datang dengan rombongannya untuk beribadah sholat, namun tidak semua pengunjung datang semata-mata untuk beribadah, ada juga yang datang hanya untuk sekedar berswafoto, istirahat dari perjalanan jauh kemudian mereka keluar dari masjid untuk kembali melanjutkan

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Pustaka Al-Mubin, 2013)

perjalanannya. Hal-hal seperti ini secara tidak langsung juga menjadi tantangan bagi para pengurus masjid untuk menjaga marwah dan fungsi masjid sebagaimana mestinya.

Dalam upaya mengoptimalkan fungsi masjid, tentunya diperlukan komunikasi yang baik antara satu sama lain pengurus masjid juga antara pengurus dengan jamaah. Karena pengurus masjid merupakan orang-orang terdepan yang berwenang dan berhak merumuskan roda kegiatan kreatif masjid dan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat membuat masjid lebih makmur dan benar-benar menjadi pusat peradaban Islam masyarakat. Dan tentunya dapat membuat lingkungan masjid terhindar dari kegiatan atau sesuatu yang dapat mengganggu kesakralan masjid.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Strategi Komunikasi Pengurus Takmir Masjid Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Roudhotul Muchlisin Jember”*.

B. FOKUS PENELITIAN

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Pengurus Takmir dengan para Jamaah Masjid Roudlotul Muchlisin Jember?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Hambatan Pengurus Takmir dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Roudhotul Muchlisin di Kota Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan di tuju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah di rumuskan.⁴

Berdasarkan fokus penelitian yang telah peneliti rumuskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Antar Pengurus Takmir dan Jamaah Masjid Raudlatul Muchlisin Jember
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Hambatan Takmir dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Roudhotul Muchlisin di Kota Jember

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁵ Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan, memperkaya dan memperluas khasanah pengetahuan dalam bidang komunikasi. Khususnya yang terkait dengan strategi komunikasi takmir. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan dan pertimbangan untuk mengadakan penelitian

⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

selanjutnya, tentu masih dengan tema yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi peneliti tentang strategi komunikasi khususnya komunikasi takmir dalam mengoptimalkan fungsi masjid. Selain itu, penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat peneliti untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah IAIN Jember.

b. Bagi Instansi atau IAIN Jember

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran khususnya pada mata kuliah teori komunikasi, komunikasi organisasi, komunikasi kelompok, dan manajemen komunikasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca terutama Mahasiswa KPI.

c. Bagi Takmir Masjid Roudhotul Muchlisin Jember

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan pada takmir. Disisi lain, hasil penulisan penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi pengurus takmir untuk evaluasi kinerja dan pembangunan dalam upaya mengoptimalkan fungsi Masjid Roudhotul Muchlisin Jember.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁶

Adapun istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti yaitu :

1. Strategi Komunikasi

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*Stratagos*” (*Stratos*= militer dan *qag*= memimpin) yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Strategi secara umum didefinisikan sebagai cara mencapai tujuan.⁷ Strategi adalah program umum untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi. Strategi memberikan pengarahan terpadu bagi organisasi dan berbagai tujuan organisasi, dan memberikan pedoman pemanfaatan sumber daya-sumber daya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan.⁸

Strategi (siasat) adalah juga termasuk jenis rencana, karena akan menentukan tindakan-tindakan pada masa datang untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Pada dasarnya adalah penentuan cara yang dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan dalam

⁶Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press,2015), 45.

⁷ Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), h. 16

⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta), h, 86.

jangka waktu yang relatif singkat serta tempat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁹ Griffin mendefinisikan strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi dilingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya.¹⁰

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berfikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan.¹¹

Dari beberapa pengertian strategi dan komunikasi sebagaimana tersebut diatas dapat disimpulkan bahwasannya strategi adalah rencana, program, kumpulan sasaran, dan objektif jangka panjang untuk mencapai tujuan. Tidak hanya mencapai namun Strategi digunakan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi. Dengan demikian membuat strategi bagi seseorang untuk mencapai tujuan sangat penting. Jika dikaitkan dengan komunikasi maka strategi komunikasi bermakna rencana, program, kumpulan sasaran objektif dalam jangka panjang untuk mencapai tujuan komunikasi. Dalam hal ini, strategi komunikasi yang dimaksudkan oleh penulis adalah strategi komunikasi takmir masjid Roudlatul Muchlisin dalam mengoptimalkan fungsi masjid.

⁹ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h, 102.

¹⁰ Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenamedia Group, 2005), h. 132.

¹¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 04.

2. Takmir

Takmir adalah sekelompok orang dari jamaah masjid yang mengemban amanah dan tanggung jawab terdepan dalam memakmurkan masjid.¹² Allah menjelaskan bagaimanakah kriteria orang-orang yang berhak memakmurkan masjid, yaitu sebagaimana didalam: Surat At-Taubah ayat 18 sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya :

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”¹³

Memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. Adapun karakteristik untuk menjadi takmir.

Takmir Masjid haruslah orang yang rajin mengerjakan shalat berjamaah di Masjid. Seseorang yang senantiasa mengerjakan shalat

¹² Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid* (Solo : Pustaka Arafah, 2010), h. 71.

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Pustaka Al-Mubini, 2013)

berjamaah di Masjid maka dia akan memiliki keterkaitan dengan masjid, mencintai masjid, sehingga ia pun akan berusaha memberikan yang terbaik bagi yang dicintainya. Secara Alamiah, kemampuan memahami ilmu agama dengan baik. Merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap takmir. Dikarenakan agar tindakan takmir tidak melenceng atau keluar dari kaidah-kaidah syar'î.

Pemahaman ilmu agama juga diperlukan mengingat takmir merupakan orang pertama yang ada di Masjid. Bisa jadi akan ada jamaah yang hendak bertanya atau berkonsultasi, maka takmir yang tidak memiliki pemahaman agama yang baik dapat membingungkan jamaah, atau bahkan menyesatkannya. Sebaliknya, pemahaman agama yang baik dapat membantu setiap jamaah yang hendak menanyakan berbagai persoalan agama, sehingga mereka merasa puas dengan jawaban yang diperolehnya.

Takmir tidak harus pintar, tetapi dia sebaiknya orang yang kreatif, bisa melahirkan ide baru yang bisa membantu pengelolaan Masjid. Bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Masjid membutuhkan orang-orang yang senantiasa mempunyai sikap bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya, baik tugas pribadi, keluarga maupun masyarakat. Tipe semacam ini merupakan tipe pekerja keras, bukan pemalas dan asal-asalan. Ia selalu mengerjakan apa yang menjadi tugas

dan tanggung jawabnya dengan mengusahakan hasil yang sebaik mungkin.¹⁴

3. Masjid Roudhotul Muchlisin

Masjid Roudhotul Muchlisin diresmikan pada pertengahan Mei tahun 2017 yang berlokasi di Jl. Gajah Mada, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Keberadaan masjid Roudhotul Muchlisin terus menarik perhatian masyarakat, karena selain bangunan masjid yang megah juga arsitektur masjid yang membuat para Jemaah berdatangan.

Bangunan masjid ini megah dan terkesan futuristik. Apalagi desain masjid mirip dengan masjid yang ada di negara Turki. Dindingnya didominasi warna Kuning dan Jingga. Pilarnya dihiasi ornament layaknya istana. Tidak hanya itu, persis di depan pintu masuk masjid juga terdapat air mancur berhiaskan lampu warna-warni. Jika malam, masjid ini semakin menunjukkan pesonanya. Tidak heran jika kemudian banyak pengunjung yang berswafoto di lingkungan masjid dengan luas sekitar 2.000 meter persegi itu.

Keberadaan masjid Roudhotul Muchlisin terus menarik perhatian masyarakat, karena selain bangunan masjid yang megah juga arsitektur masjid yang membuat para Jemaah berdatangan. Banyak jamaah dari luar kota bahkan mancanegara yang mampir ke masjid ini untuk beribadah maupun berwisata.

¹⁴ Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid* (Solo : Pustaka Arafah, 2010), h. 72-74

4. Optimalisasi

Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Secara umum optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks. Adapun maksud optimalisasi dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai sesuai target dalam mengoptimalkan fungsi masjid Raudlotul Muchlisin oleh takmir masjid

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, dan masing-masing bab akan dibagi menjadi sub-sub bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, yang berisi tentang kajian terdahulu yang merupakan hasil skripsi peneliti lain sebagai perbandingan dengan skripsi yang dibuat oleh peneliti. Dan berisi tentang kajian teori yang menjadi landasan teori pada bab berikutnya yaitu pada analisis data yang diperoleh dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Adapun fungsi dari bab ini ialah sebagai pedoman penelitian

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA, yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data

BAB V PENUTUP, yang berisi tentang kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Jika kerangka tulisan telah dibuat, maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan buku-buku dan jurnal-jurnal penelitian yang terkait dengan masalah penelitian kita.¹⁵ Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁶

- 1) Muhammad Dany, 2019. *Strategi Komunikasi Takmir Masjid Al-Mujahidin Ambarawa Dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pengajian Rutin Ahad Pagi* (Salatiga, IAIN SALATIGA)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi takmir masjid Al Mujahidin Ambarawa dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pengajian rutin ahad pagi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis studi kasus, sumber data diperoleh dari takmir masjid, jamaah pengajian rutin ahad pagi dan dokumen masjid Almujahidin. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan wawancara, yang mana subjek yang digunakan adalah Masjid Almujahidin. Hasil penelitian menunjukkan:

¹⁵ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Alfabeta, 2011), 19.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

- a. Strategi komunikasi yang takmir masjid lakukan dalam menjalankan pengajian menggunakan pendekatan-pendekatan yang bersifat otomatis selalu dilakukan oleh takmir.
- b. Strategi takmir dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pengajian adalah dengan menyediakan sarana dan fasilitas pendukung berjalannya pengajian,

- 2) Tuti Haryati Ningsih, 2017. *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat di Masjid Besar Syuhada Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh* (Banda Aceh, UIN AR-RANIRY Darussalam)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya apakah yang dilakukan oleh takmir masjid syuhada dalam meningkatkan solidaritas masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada pada masa sekarang yang meliputi pencatatan, penafsiran, penguraian dan penganalisaan dengan menggunakan teknik pengumpulan data-data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa takmir masjid syuhada lamgugob berpera dalam peningkatan solidaritas masyarakat melalui upaya yang dilakukan yaitu dengan mengadakan kegiatan ibadah sosial dan kegiatan pendidikan seperti santunan anak yatim, pelaksanaan qurban, perayaan hari-hari besar islam, diskusi keagamaan, pengajian bagi anak-anak maupun dewasa, sehingga dapat

menumbuhkan rasa kepedulian, kesetiakawana dan kebersamaan sesama Jamaah masjid dan masyarakat.

- 3) Dina Okita, 2019. *Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro Dalam Meningkatkan Kualitas Imarah* (Lampung, UIN Raden Intan Lampung)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh para takmir masjid Taqwa kota metro dalam meningkatkan kualitas imarahnya, khususnya dalam kegiatan pengajian anak muda. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan pengamatan.

Hasil penelitian yang di dapatkan adalah :

- a. Strategi bidang imarah yang dilakukan oleh para takmir masjid taqwa kota metro untuk menjadikan masjid taqwa lebih makmur adalah bekerja sama dengan komunitas pemuda yang ada di kota metro.
- b. Pengajian anak muda yang bertindak sebagai risma masjid taqwa bergerak dan berupaya dalam memakmurkan masjid. Dalam hal ini mengajak anak muda untuk mencintai masjid. Berinisiatif melakukan kegiatan – kegiatan keagamaan di masjid taqwa dan turut serta bertanggung jawab dan mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh para takmir masjid, baik kegiatan rutin ataupun kegiatan jangka panjang.

- 4) Mandala Putra, 2019. *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pecan Sabtu Kota Bengkulu)* (Bengkulu, IAIN Bengkulu).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Abu Bakar Ash-shidiq kelurahan pecan sabtu kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa strategi dakwah masjid Abu Bakar Ash-Shidiq kelurahan pekan sabtu kota Bengkulu adalah memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid, terutama dalam bidang dakwah, pendidikan dan sosial. Kegiatan – kegiatan yang bersifat dakwah, sosial dan pendidikan agama sangat penting bagi suatu tatanan masyarakat yang beragama Islam, sehingga masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang terdapat pada masjid Abu Bakar Ash-Shidiq. Adapun ruang lingkup pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Abu Bakar Ash-Shidiq ada tiga yakni: pengelolaan masjid (*Idarah*), kegiatan – kegiatan masjid (*Imarah*) , dan fasilitas-fasilitas masjid (*ri'ayah*). Pengelolaan masjid diantaranya: terlaksananya kegiatan-kegiatan masjid dengan baik dan bekerja sama dengan masyarakat sekitar. Kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid adalah: pengajian rutin setiap jum'at malam dana had pagi, taman pendidikan Qur'an , bazar murah, donor darah dan kegiatan lainnya. Fasilitas masjid terhadap jamaah

yang melaksanakan ibadah dan mengikuti kegiatan sudah memadai sehingga masyarakat yang melaksanakan ibadah dan mengikuti kegiatan merasa nyaman.

- 5) Moh. Arwani, 2017. *Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah* (Surakarta: IAIN Surakarta)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah takmir masjid dan mengetahui apa factor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi takmir masjid Jogokariyan dalam meningkatkan jamaah adalah pelayanan. Bentuk-bentuk pelayanan yang diberikan oleh takmir masjid Jogokariyan dapat dirangkum menjadi tiga wilayah, yakni spiritual, sosial dan ekonomi. Di masjid ini juga selain dengan pelayanan takmir masjid membuat strategi mengundang masyarakat untuk berjamaah subuh di masjid.

Untuk lebih memudahkan pembaca, peneliti meringkas perbedaan dan persamaan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

NO	NAMA	JUDUL/TAHUN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Muhammad Dany	<i>Strategi komunikasi takmir masjid Al-Mujahidin Ambarawa dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pengajian rutin ahad pagi (2019)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini memiliki kesamaan pada metode penelitian, dimana peneliti juga menggunakan metode kualitatif. • Pembahasan pada penelitian sama, yaitu tentang strategi komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu masjid yang diteliti berbeda. • Berbeda pada pembahasan mengenai peningkatan kualitas dan kuantitas, sedang dalam penelitian ini mengarah pada optimalisasi fungsi masjid.
2.	Tuti Haryati N	<i>Peran takmir masjid dalam meningkatkan solidaritas masyarakat di masjid besar Syuhada Lamgugob kecamatan Syiah kuala Banda Aceh (2017)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini memiliki kesamaan pada metode penelitian, dimana peneliti juga menggunakan metode kualitatif deskriptif. • Sasaran dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu masjid yang diteliti berbeda. • Berbeda pada pembahasan mengenai peningkatan solidaritas masyarakat, sedang dalam penelitian ini

			<p>penelitian ini sama, yaitu sama-sama mengarah pada peran takmir masjid</p>	<p>mengarah pada optimalisasi fungsi masjid.</p>
3.	Dina Okita	<p><i>Strategi takmir masjid Taqwa kota metro dalam meningkatkan kualitas imarah (2019)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini memiliki kesamaan pada metode penelitian, dimana peneliti juga menggunakan metode kualitatif. • Sasaran dalam penelitian ini sama, yaitu sama-sama mengarah pada peran takmir masjid 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu masjid yang diteliti berbeda. • Berbeda pada pembahasan mengenai peningkatan kualitas <i>imarah</i>, sedang dalam penelitian ini mengarah pada optimalisasi fungsi masjid.
4.	Mandala Putra	<p><i>Strategi dakwah pengurus masjid dalam (2019) memakmurkan masjid (Studi pada masjid Abu Bakar Ash-Shidiq</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini memiliki kesamaan pada metode penelitian, dimana peneliti juga 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu masjid yang diteliti berbeda. • Berbeda pada subjek penelitian dan

		<i>kelurahan pecan sabtu kota Bengkulu)</i>	<p>menggunakan metode kualitatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sama dalam teknik pengumpulan data, yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi 	<p>pembahasan yang mengarah pada kemakmuran masjid</p>
5.	Moh. Arwani	<i>Strategi dakwah takmir masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam meningkatkan shalat subuh berjamaah (2017)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini memiliki kesamaan pada metode penelitian, dimana peneliti juga menggunakan metode kualitatif. • Sama dalam teknik pengumpulan data, yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu masjid yang diteliti berbeda. • Berbeda pada subjek penelitian dan pembahasan yang mengarah pada peningkatan jamaah shalat subuh

B. Kajian Teori

1. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi

Strategi menurut Stephanie K. Marrus adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang untuk organisasi, disertai penyusunan suatu rencana maupun upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Kesimpulan yang dapat diambil menurut pengertian diatas bahwa strategi adalah proses pembentukan rencana, dengan susunan cara dan upaya untuk tercapainya tujuan.¹⁷

Sedangkan strategi menurut Hamel dan Prahalad adalah tindakan yang bersifat *incremental* (selalu meningkat) terus-menerus, dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang di inginkan para pelanggan dimasa depan. Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah hal yang tidak mungkin untuk menggunakan metode yang sama terus menerus dan bisa ber ubah ubah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi adalah mencapai tujuan yang di inginkan dengan jalan menggunakan orang atau orang-orang lain untuk mendapatkan hasil yang menjadi tujuan atau di kehendaki. Arti dari strategi ataupun manajemen mungkin tampak sederhana, akan tetapi dibalik

¹⁷Umar Husein, *Strategic Management In Action* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 31.

¹⁸Ibid, 31.

kesederhanaan terdapat nilai dan manfaat yang penting. Rumusan yang diberikan oleh para pakar manajemen boleh saja berbeda akan tetapi isi dan gagasan praktiknya sama. Strategi adalah langkah awal dari proses dan hampir setiap orang maupun organisasi memiliki strategi.¹⁹

b. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin yaitu *communicus* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Kata sifatnya *communis* yang bermakna umum atau bersama-sama. Dengan demikian komunikasi menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan.²⁰

Komunikasi Menurut Sarah Trenholm dan Arthur Jensen mendefinisikan komunikasi sebagai “*A process by which a source transmits a message to a receiver through some channel*”. Komunikasi adalah suatu proses dimana sumber mengirimkan pesan kepada penerima melalui berbagai saluran. Dapat disimpulkan dari definisi di atas komunikasi adalah suatu bentuk mengirimkan pesan dari sumber kepada penerima menggunakan berbagai media seperti brosur, arisan, buku dan semacamnya.²¹

Seorang pakar komunikasi Laurence D. Kincaid mendefinisikan bahwa “Komunikasi adalah suatu proses dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama

¹⁹Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (Yogyakarta : Gava Media, 2018), 40.

²⁰Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi : Teori & Praktek* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), 31.

²¹Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : Grasindo, 2004), 6.

lainya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.²²

Menurut definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi merupakan suatu bentuk pertukaran pesan ataupun informasi kepada komunikan, yang mana dalam pertukaran pesan komunikator maupun komunikan saling memahami apa yang disampaikan.

c. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan panduan-panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan suatu bentuk manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.²³

Edi Suryadi dalam bukunya Strategi Komunikasi menyatakan bahwa “*Sesungguhnya suatu strategi adalah sebuah perencanaan komunikasi yang ada didalamnya, tentunya ketika direncanakan akan terlihat sumber pesan, proses pengolahan pesan, dan bagaimana pesan digunakan dalam proses komunikasi*”. Jadi merumuskan strategi

²²Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi komunikasi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), 36.

²³Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 84.

komunikasi berarti juga memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan untuk mencapai efektivitas.²⁴

1) Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi menurut Harold Lasswell dalam karyanya sebagaimana dikutip oleh Effendy menjelaskan komunikasi memiliki unsur-unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan yaitu, komunikator, pesan, media, komunikan dan efek.²⁵

Berdasarkan paradigma Lasswell di atas, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Dalam paradigma di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses timbal balik pesan antara komunikator dengan komunikan menggunakan media tertentu dan menghasilkan efek tertentu.

Dalam berkomunikasi tentu ada proses komunikasi, yaitu :²⁶

a) Komunikator

Komunikator adalah pihak yang menyampaikan atau mengirimkan pesan kepada penerima.

²⁴Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 10.

²⁵Onong Uchjana Effendy, 2006, 20.

²⁶Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 10.

b) Pesan

Pesan adalah pernyataan atau isi yang disampaikan pengirim kepada penerima, pesan atau pernyataan bisa dalam bentuk lisan, tertulis maupun isyarat selama bisa dimengerti oleh penerima pesan.

c) Media

Media adalah alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan dari komunikator kepada penerima. Media yang dimaksud ialah seperti surat kabar, internet, televisi dan sebagainya.

d) Komunikatif

Komunikatif ialah penerima pesan ataupun yang menjadi sasaran tujuan dalam penerima pesan.

e) Efek

Efek adalah apa yang dihasilkan sebelum dan setelah menerima pesan efek terjadi bisa melalui perubahan sikap, tingkah laku, dan ilmu pengetahuan seseorang.

2) Bentuk-Bentuk Komunikasi

Beberapa bentuk komunikasi menurut Rumanti dalam buku *Dasar-Dasar Public Relation Teori dan Praktik*, yaitu :²⁷

a) Komunikasi intrapersonal

Komunikasi intrapersonal ialah proses komunikasi dengan diri sendiri, proses yang dimaksud terjadi karena seseorang terlintas

²⁷Rumanti M. Assumpta, *Dasar-Dasar Public Relation teori dan praktik* (Jakarta : Grasindo, 2002), 88.

di dalam pikiranya baik peristiwa alam, pengalaman maupun benda.

b) Komunikasi interpersonal

Dibandingkan bentuk komunikasi lainnya, komunikasi interpersonal lebih efektif dalam mengubah perilaku maupun sikap komunikan, karena efek yang dihasilkan dalam komunikasi akan langsung dapat dirasakan.

c) Komunikasi Publik

Komunikasi publik ialah proses komunikasi dimana seorang komunikator menyampaikan pesan secara langsung kepada khalayak yang besar.²⁸

d) Komunikasi melalui media massa

Komunikasi massa ialah komunikasi melalui media massa, tepatnya adalah singkatan dari komunikasi media massa. Media massa adalah seperti radio, majalah, televisi atau surat.²⁹

2. Faktor Pendukung dan Hambatan Komunikasi

Komunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendukung atau malah menghambat keberhasilan komunikasi tersebut.

Faktor pendukung dan penghambat komunikasi tersebut diuraikan sebagai berikut :³⁰

²⁸Rumanti M. Assumpta, *Dasar-Dasar Public Relation teori dan praktik* (Jakarta : Grasindo, 2002), 88.

²⁹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 20.

³⁰ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi,Teori dan Praktek*, (Bandung, Rosdakarya, 2003), 18

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi dapat dilihat dari sudut komunikator, komunikan dan pesan sebagai berikut :

- 1) Komunikator memiliki kredibilitas yang tinggi, daya tarik fisik maupun nonfisik yang mengundang simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas antara ucapan dan Tindakan, dapat dipercaya, mampu memahami lingkungan kerja, mampu mengendalikan emosi, memahami psikologis komunikan, bersikap supel, ramah dan tegas, serta mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dimana ia berbicara.
- 2) Komunikan memiliki pengalaman yang luas, memiliki kecerdasan menerima dan mencerna pesan, bersikap ramah, supel dan pandai bergaul, bersikap bersahabat dengan komunikator
- 3) Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi, lambing-lambang yang digunakan dapat dipahami oleh komunikator dan komunikan, dan tidak menimbulkan multi interpretasi.

b. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang dapat menghambat komunikasi adalah sebagai berikut :

- 1) Komunikator gagap (hambatan biologis), komunikator tidak kredibel atau tidak berwibawa dan kurang memahami karakteristik komunikan (tingkat Pendidikan, usia, jenis kelamin, dan lain-lain) atau komunikator yang gugup (hambatan psikologis), perempuan tidak bersedia terbuka terhadap lawan bicaranya yang laki-laki (hambatan gender).
- 2) Komunikan yang mengalami gangguan pendengaran (hambatan biologis), komunikan yang tidak berkonsentrasi dengan pembicaraan (hambatan psikologis), seorang perempuan akan tersipu malu jika membicarakan tentang seksual dengan seorang laki-laki (hambatan gender).
- 3) Komunikator dan komunikan kurang memahami latar belakang sosial budaya yang berlaku sehingga dapat melahirkan perbedaan persepsi.
- 4) Komunikator dan komunikan saling berprasangka buruk yang dapat mendorong kearah sikap apatis dan penolakan.
- 5) Komunikasi berjalan satu arah dari komunikator ke komunikan secara terus-menerus sehingga komunikan tidak memiliki kesempatan menerima penjelasan.

3. Masjid dan Fungsinya

a. Pengertian Masjid

Bagi umat Islam, masjid adalah salah satu pilar meretas kebangkitan umat selain pesantren dan kampus. Masjid merupakan

poros aktivitas ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang harus diberdayakan dan diefektifkan.³¹

Masjid adalah sebuah bangunan, tempat ibadah umat Islam. Yang digunakan umat terutama untuk melaksanakan sholat berjamaah dan ibadah lainnya seperti wirid dan membaca Al-Quran. Ditinjau dari sudut etimologi, kata “masjid” merupakan kosakata bahasa Arab, sajada yang memiliki akar kata s-j-d yang bermakna sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah.³² Secara teoritis dan konseptual, masjid adalah pusat kebudayaan islam. Dari tempat inilah syiar keislaman yang meliputi aspek duniawi dan ukhrowi ada.

Quraish Shihab menjelaskan masjid adalah tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban umat Islam.³³ Dalam hal ini Quraish Shihab memaparkan dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat sholat kaum muslim. Tetapi karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata. Karena itu Al-Quran surat Al-Jin ayat 18 misalnya, menegaskan bahwa :

³¹ Supardi, *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat, Optimaliisasi, Peran Dan Fungsi Masjid* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 54.

³² Sofyan Safri Harahap, *Manajemen Masjid* (Yogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996), 26.

³³ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1998) 462.

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah milik Allah. Maka janganlah kamu menyembah sesuatu pun di dalamnya selain menyembah Allah”³⁴

Jika dikaitkan dengan dengan bumi ini, kata masjid bukan sekadar tempat sujud dan sarana penyucian saja. Disini kata masjid juga tidak lagi hanya berarti bangunan tempat sholat tetapi disini kata masjid berarti juga tempat melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah.

Dalam menutup tulisannya tersebut, Quraish Shihab mengemukakan: “Dengan kata lain, masjid adalah tempat ibadah dan pendidikan dalam pengertiannya yang luas. Bukankah Al-Quran telah berbicara tentang segala aspek kehidupan manusia” karenanya tampak tepat bila bicara masjid dikaitkan langsung dengan manajemen masjid.

Syahidin menyebutkan “Berdasarkan kategorisasi yang diberikan oleh departemen agama atas besar kecilnya masjid serta fungsinya, dikategorikan menjadi tiga yaitu masjid, langgar, dan musholla”³⁵. Kemudian dijelaskan bahwa masjid yaitu bangunan tempat ibadah (sholat) yang bentuk bangunannya dirancang khusus dengan berbagai atribut masjid seperti ada menara yang cukup megah sebagai simbolnya masing-masing, kubah dan lainnya.

³⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Pustaka Al-Mubin, 2013)

³⁵ Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid* (Bandung: Alfabeta, 2003),120.

Bangunannya cukup besar, kapasitasnya dapat menampung ratusan bahkan ribuan jamaah dan biasa dipakai melaksanakan ibadah sholat Jumat atau perayaan hari-hari besar Islam. Tipe ini sering disebut sebagai masjid besar dan berada di tempat yang strategis atau dipusat-pusat Kota dari mulai Ibu Kota Provinsi sampai Kota Kecamatan bahkan Desa-Desa.

b. Fungsi Masjid

Fungsi masjid ada beberapa macam, sebagai tempat ibadah umat muslim, madrasah, majelis ta'lim, bahkan masjid juga mempunyai fungsi sosial, ekonomi serta politik. Sehingga dalam merancang masjid harus disesuaikan dengan fungsi bangunan itu untuk kemakmuran umat muslim. Dalam buku *Masjid dan Perwakafan* sebagaimana dikutip oleh Nandang & Wawan, fungsi masjid yaitu :³⁶

1) Tempat Beribadah Umat Islam

Tujuan dan fungsi masjid ialah untuk beribadah umat islam kepada Allah Swt, ibadah yang dimaksud seperti tadarus al-Qur'an, shalat, dan dzikir.

2) Taklim dan Madrasah

Fungsi masjid juga dapat dimaksimalkan menjadi tempat belajar madrasah dan majelis taklim. Madrasah adalah tempat untuk belajar, baik membuat bangunan khusus untuk belajar atau di dalam masjid.

³⁶Nandang Zae, Wawan S. Sholehuddin, *Masjid dan Perwakafan* (Bandung: Tafakur, 2017), 27-33.

Majelis ta'lim pada hakikatnya ialah membuat pertemuan dan khusus untuk proses belajar atau menimba ilmu.

3) Kejayaan Umat Islam

Di berbagai tempat, masjid seringkali menjadi ikon atau indikator kejayaan umat Islam.

4) Mihrab

Mihrab berasal dari bahasa Arab yang artinya memerangi, menurut ahli bahasa kata mihrab dikaitkan dengan masjid adalah tempat imam melakukan shalat dengan khusuk dalam memerangi setan yang menggonggonya.

5) Mimbar

Mimbar merupakan bagian tak bisa lepas dari masjid. Ketika pembangunan, Masjid dapat dikatakan selesai jika atau telah dapat dimanfaatkan fungsinya, maka mimbar harus sudah ada, terutama untuk salat Jum'at ada syariat duduk di antara dua khutbah, jadi mimbar tidak hanya dibuat bagus namun juga memiliki seni, tetapi juga sesuai dengan fungsi semestinya.

a. Pengelolaan Masjid

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan strategi dan ketrampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dan mengikuti arus perkembangan zaman. Metode/pendekatan, perencanaan, strategi, dan model evaluasi yang

dipergunakan dalam manajemen modern merupakan alat bantu yang juga diperlukan dalam mencapai optimalisasi fungsi masjid.

Untuk itu diperlukan adanya takmir masjid yang mampu mengelola atau memelihara masjid dengan manajemen yang baik. Optimalisasi fungsi masjid tentu akan terjadi bila pengurus takmir masjid mampu mengelola masjid dengan baik. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan oleh takmir masjid dalam mengelola masjid adalah sebagai berikut :³⁷

1) Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya di rawat agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid membersihkan bagian yang manapun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. Peralatan masjid, seperti pengeras suara, tikar, mimbar, tromol, juga dipelihara agar awet dan dapat dipakai selama mungkin. Kalau kerusakan perkakas itu parah dan tidak dapat dipakai lagi, secepatnya mungkin dicarikan penggantinya. Sebuah Gudang penyimpanan diperlukan agar barang masjid tidak hilang atau dicuri orang.

2) Mengatur Roda Kegiatan Masjid

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk

³⁷ Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h., 49

kegiatan shalat Jum'at, umpamanya, pengurus masjidlah yang mengatur khatib dan imamnya.

Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah subuh, atau kegiatan lainnya. Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau kegiatan, sebelum sampai pada tahap pelaksanaan. Program yang disusun mungkin saja hanya untuk memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan jangka panjang³⁸



³⁸ Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h., 42

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Melalui jenis penelitian ini, peneliti dapat dengan leluasa menggambarkan, memaparkan, menceritakan fenomena yang terdapat di lapangan secara nyata dan tanpa rekayasa. Metode ini dipilih oleh peneliti didasarkan pendapat Burhan Bungin yang menyatakan bahwa format deskriptif kualitatif tidak memiliki ciri seperti air (menyebar dipermukaan) tetapi memusatkan pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Penelitian model ini menjadi pilihan peneliti, karena dengan metode ini peneliti dapat menggali informasi atau pengamatannya secara mendalam dan lebih spesifik.³⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.⁴⁰ penelitian lapangan menurut tujuannya adalah untuk mempelajari secara insentif tentang latar belakang keadaan

³⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 68.

⁴⁰M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁴¹

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, penelitian ini dilaksanakan di Masjid Raudlatul Muchlisin Condro Jl. Gajah Mada, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

C. Subjek Penelitian

Dalam penentuan subjek (informan) penelitian ini, peneliti menggunakan teknik, *Purposive Sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal dan mencari subjek yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.⁴²

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian yaitu:

- a. Takmir Masjid Roudhotul Muchlisin : Ust. Mahrus
- b. Muaddzin Masjid Roudhotul Muchlisin : Ust. Abdul Ghofar Zaen
- c. Jamaah Masjid Roudhotul Muchlisin :
 - Dimas
 - Febri
 - Lukman

⁴¹ Cholid Nabuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015),h. 46.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 301.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan obeservasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.

Penelitian menggunakan teknik observasi non partisipan. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat/observer yaitu yaitu peneliti datang ketempat penelitian namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan independen atau penginderaan langsung terhadap benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

Adapun tempat penelitian yang dimaksud adalah Masjid Raudlatul Muchlisin yang berlokasi di di Jl. Gajah Mada, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴³ Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁴

Wawancara yang semi terstruktur adalah wawancara dimaksudkan untuk menemukan informasi yang tidak baku, dan pertanyaan-pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Pada bagian ini peneliti mewawancarai 5 narasumber, diantaranya :

- a) Takmir Masjid Raudlatul Muchlisin : Ust. Mahrus
- b) Pengurus Masjid : Ust. Abdul Ghofar
- c) Jamaah Masjid Raudlatul Muchlisin

Dalam wawancara ini peneliti memperoleh data berupa :

- 1) Strategi Komunikasi antar Takmir dan jamaah dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Roudhotul Muchlisin di Kota Jember.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 233-234.

2) Hambatan dan Pendukung Takmir dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Roudhotul Muchlisin di Kota Jember.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁴⁵ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumentasi. Adapun data yang akan diperoleh dari bahan dokumen adalah foto yang berkaitan dengan objek penelitian dan dokumen-dokumen penting lainnya yang diberikan oleh subjek penelitian.

E. Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴⁶ Tahapan-tahapan analisis data yang digunakan peneliti ini adalah sebagaimana tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu:

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 206.

⁴⁶ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta , 2016) , 244

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh lapangan semakin lama akan semakin banyak sehingga data semakin kompleks dan rumit, oleh karena itu peneliti harus mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polannya. Data yang sudah direduksi lebih memudahkan peneliti untuk mempermudah peneliti untuk memperoleh gambaran lapangan dan memudahkan peneliti mengumpulkan data berikutnya.

2. Penyajian Data

Selain mereduksi data, kemudian peneliti dapat menyajikan data dengan lebih mudah. Penyajian data kualitatif bisa dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowerheart dan sejenisnya.⁴⁷ Penyaji data digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Memahami data akan lebih mudah setelah adanya display data, sehingga merencanakan kerja selanjutnya bisa lebih tepat.

3. Conclusion Drawing/Verivication

Dalam tahap ini adalah tahap akhir, yaitu tahap pengambilan keputusan dan verifikasi. Kesimpulan yang valid dan konsisten, dan apabila terbukti maka kesimpulannya adalah kesimpulan kredibel.

F. Keabsahan Data

Hasil penelitian harus dipertanggung jawabkan, demikian peneliti melakukan pengecekan tentang keabsahan data yang diperoleh. Untuk

⁴⁷ Matthew B Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2007), 16.

membuktikan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan yang terjadi dilapangan. Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kepercayaan hasil temuan dengan jalan membuktikan oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik tringulasi sumber.

Tringulasi sumber yaitu membuktikan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam bentuk metode kualitatif.⁴⁸ Misalnya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti.

G. Tahap – tahap Penelitian

Banyak ahli mengemukakan tahapan penelitian secara berbeda-beda. Namun, setidaknya dapat dilaporkan ke dalam dua jenis yaitu yang mengemukakan berdasarkan langkah fisik (operasional lapangan/pragmatis) yang ditempuh dan berdasarkan langkah kerja pikir (kerangka pikir paradigma) penelitian kualitatif. Terdapat tiga tahapan penelitian yaitu:

- 1) Tahap pra lapang
 - a) Observasi lapang
 - b) Menentukan informan
 - c) Menyiapkan peralatan penelitian

⁴⁸ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 97.

2) Tahap pelaksanaan penelitian

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b) Memasuki lapangan: melakukan wawancara kepada informan yang sudah ditentukan sebelumnya saat melakukan pengamatan terkait tentang judul penelitian
- c) Berperan serta dalam penelitian sekaligus mengumpulkan data.

3) Tahap penyelesaian

Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah diperoleh dan dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Masjid Roudhotul Muchlisin Jember

Semula untuk aktifitas ibadah masyarakat muslim di lingkungan Condro sudah berdiri masjid Roudhotul Muchlisin yang terletak di Jalan Gajah Mada RW 08. Masjid ini dibangun untuk kegiatan ibadah, sholat fardhu dan sholat Jumat. Namun pada perkembangannya, banyaknya pendatang yang menetap, anak-anak yang mulai remaja dan wajib sholat, serta para pekerja dan pengendara yang mampir untuk ikut melaksanakan sholat, maka masjid tersebut akhirnya tidak mampu menampung jumlah jamaah yang semakin bertambah.

Setelah masjid tersebut tidak mampu menampung jamaah terutama untuk sholat jumat, akhirnya pada tahun 1987 seorang dermawan bernama Mohammad Beb Said mewaqafkan tanahnya untuk dibangun masjid dengan ukuran yang lebih luas dari masjid terdahulu agar mampu menampung jumlah jamaah yang semakin meningkat.⁴⁹ Tanah waqah yang ditujukan untuk pembangunan masjid pun terletak tidak jauh dari masjid terdahulunya berada, sehingga akses untuk mencapai lokasi masjid baru yang akan dibangun tidak jauh beda dengan masjid terdahulu.

⁴⁹ Dokumen Masjid Roudhotul Muchlisin Tahun 2020, Sejarah Berdiri Masjid Roudhotul Muchlisin Jember

Untuk proses pembangunannya, tokoh masyarakat bersama warga Condro kemudian membentuk panitia pembangunan masjid yang bertujuan untuk mengawasi dan mengatur proses pembangunan masjid tersebut. Pengerjaannya-pun dilakukan bahu membahu oleh tokoh masyarakat, panitia pembangunan dan masyarakat sendiri yang membangun masjid. Hal itu dirasa cukup efisien bila semua komponen masyarakat turut andil dalam membangun masjid agar segera selesai pengerjaannya.

Perihal dana pembangunan masjid, murni diperoleh dari swadaya masyarakat dan donatur serta para dermawan yang dengan sukarela menyumbangkan harta dan tenaga untuk bisa menjadikan masjid yang dibangun diatas tanah waqah ini bisa berdiri tegak dan mampu menjadi tempat ibadah yang diperuntukkan bagi mereka yang ingin sholat dimasjid. Masyarakat berkeyakinan bahwa masjid yang akan dibangun ini nantinya mampu menampung jamaah yang ingin beribadah di masjid, baik itu dari warga Condro maupun pendatang dari luar.

Pembangunan masjid dengan luas \pm 400 meter persegi tersebut akhirnya mampu dirampungkan. Kemudian KH. Achmad Mursyid selaku ketua panitia pembangunan masjid bersama warga bermusyawarah tentang nama apa yang akan disandangkan untuk masjid yang baru berdiri tersebut. Kemudian hasil dari musyawarah tersebut yakni memutuskan untuk memberi nama masjid dengan nama Roudhotul Muchlisin yang artinya tamannya orang-orang ikhlas. Sedangkan masjid terdahulu yang

berada disebelah timur masjid Roudhotul Muchlisin tersebut dinamakan Masjid Roudhotul Muchlisin II.

Para pendiri sekaligus Takmir pertama masjid Roudhotul Muchlisin adalah sebagai berikut :⁵⁰

- a. Ketua Umum : KH. Achmad Mursyid (Almarhum)
- b. Ketua I : Drs. H. Zainuddin Dja'far
- c. Ketua II : Ir. H. Rusgianto
- d. Sekretaris : H. Adnan Jazuli (Almarhum)
- e. Bendahara : Ir. H. Ismail Suyanto (Almarhum)

Seiring berjalannya waktu, kapasitas Masjid Roudhotul Muchlisin mulai tidak mampu lagi menampung jamaah khususnya masyarakat Condro dan sekitarnya termasuk para musafir yang banyak singgah untuk beribadah karena memang lokasi masjid yang sangat strategis, di pinggir jalan poros Provinsi tepatnya Jalan Gajah Mada No. 180 RT 01 RW 10 Lingkungan Condro Selatan Kelurahan Kaliwates Kabupaten Jember. Hal itu lantas mengharuskan pengurus Masjid Roudhotul Muchlisin untuk melakukan renovasi kembali bangunan masjid.

Pada hari Sabtu, 13 Maret 2010 bertepatan dengan tanggal 17 Rabi'ul Awal 1431 H, dilaksanakan peletakan batu pertama oleh ketua umum takmir, KH. Achmad Mursyid sebagai penanda dimulainya renovasi Masjid Roudhotul Muchlisin. Selain dihadiri jamaah warga

⁵⁰ Dokumen Masjid Roudhotul Muchlisin Tahun 2020, Struktur Kepengurusan Yayasan Masjid Roudhotul Muchlisin Jember

condro dan sekitarnya acara peletakan batu pertama tersebut juga dihadiri oleh Wakil Gubernur Jawa Timur Drs. H. Saifullah Yusuf, para kyai dan alim ulama', Bupati Jember Ir. H. MZA Dzalal, pejabat pemerintah Kabupaten Jember, tokoh masyarakat dan undangan lainnya.

Dari market proyek dan rencana anggaran biaya yang disampaikan oleh panitia renovasi yang diketuai oleh Drs. H.Zainuddin Dja'far dan sekertarisnya Dr. H. Sofyan Tsauri, MM dapat diketahui bahwa proyek renovasi masjid ini terkesan ambisius mengingat besarnya skala bangunan dan biaya yang dibutuhkan. Terkait hal itu takmir Almarhum KH. Achmad Mursyid dalam suatu kesempatan pernah mengatakan “renovasi dan pembangunan masjid ini dirancang supaya bisa bertahan lama, bisa dinikmati oleh warga Condro sampai tujuh turunan, insyaallah”. Meski dana awal sangat jauh dari total rencana kebutuhan tapi harus tetap dimulai.

Dengan dana awal yang sangat terbatas untuk memulai proses pembangunan dan renovasi yang sudah direncanakan sejak awal, memang ada sedikit kekhawatiran dari para pengelola untuk melanjutkan proses tersebut. Namun bantuan dari semua pihak seperti Pemerintah Kabupaten Jember, donatur dan seluruh warga Condro yang dengan ikhlas menyumbangkan dana serta tenaganya untuk pembangunan masjid, maka proyek renovasi dan pembangunan masjidpun akhirnya dimulai.

Setelah proyek berjalan selama \pm 5 tahun dan terkesan macet karena keterbatasan dana, Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah

SWT, pada bulan Ramadhan sekitar pertengahan bulan juni 2016 Allah mendengar dan mengabulkan do'a seluruh jamaah yang secara rutin istiqomah selama \pm 2 tahun melaksanakan istighosah, bermunajat memohon pertolongan-Nya setiap hari Jumat sebelum ibadah Sholat Jum'at. Allah mengirimkan seorang hamba-Nya, seorang pengusaha sukses putra daerah yang bernama H. Hendy Siswanto. Pada suatu kesempatan beliau Bersama salah seorang pengurus takmir silaturahmi kepada ketua takmir dan menyampaikan niat dan keinginannya untuk membantu atau lebih tepatnya mengambil alih pembangunan Masjid Roudhotul Muchlisin sampai tuntas.

Selanjutnya dengan sumber daya manusia yang mempunyai dan finansial memadai yang beliau miliki, akhirnya pembangunan dan renovasi Masjid Roudhotul Muchlisin yang awalnya berjalan lamban dengan banyak kendala, mampu terealisasikan penyelesaiannya dalam tempo yang relatif singkat yakni berkisar hanya 2 tahun pengerjaan dan bisa sudah berdiri megah dan indah dengan arsitektur rumit yang membuat takjub saat memandang dan berbagai tambahan fasilitas yang tak pernah terbayangkan sebelumnya. Masjid yang berdiri megah dan bisa dibidang mewah ini sampai kini mampu memikat hati para jamaah untuk berlama-lama beribadah di masjid dengan istiqomah. Tidak hanya itu, banyak para pendatang atau musafir dari berbagai daerah juga menyempatkan waktu untuk mampir ke Masjid Roudhotul Muchlisin untuk beribadah. Selain itu mereka juga gemar mengabadikan momen

mereka dengan mengambil gambar diri atau berselfie di kawasan Masjid Roudhotul Muchlisin.

2. Visi dan Misi Masjid Roudhotul Muchlisin

Visi dari masjid Roudhotul Muchlisin adalah terwujudnya Masjid Roudhotul Muchlisin yang Makmur, mandiri, modern, dan megah, serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, wahana musyawarah dan kajian, Lembaga dakwah, Pendidikan, pengembangan ilmu dan budaya islami, serta ekonomi pemberdayaan umat yang dilandasi oleh keilmuan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Misi Masjid Roudhotul Muchlisin sebagai berikut :⁵¹

- a. Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memakmurkan masjid dan syi'ar islam
- b. Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan, keindahan dan ketertiban masjid
- c. Mewujudkan sebuah masjid yang mampu bertahan dengan arsitektur yang mencerminkan perpaduan antara corak arsitektur islam, budaya local, dan teknologi modern serta dilengkapi dengan berbagai macam fasillitas, agar dapat berfungsi sebagaimana pada zaman Rasulullah SAW
- d. Mewujudkan sistem manajemen masjid yang modern dan professional

⁵¹ Dokumen Masjid Roudhotul Muchlisin Tahun 2020, Visi dan Misi Masjid Roudhotul Muchlisin Jember

- e. Mengembangkan seni budaya bernafaskan Islam yang harmoni dengan budaya local serta pemeliharaan etika dan estetika masjid
- f. Mewujudkan masjid sebagai sentral wisata religious dan kebanggaan masyarakat Jember
- g. Menyelenggarakan kegiatan-kgiatan peribadatan, dakwah dan Pendidikan dalam rangka membimbing umat agar memiliki keteguhan iman dan taqwa, akhlaqul karimah, keselisihan individu dan sosial, semangat ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathoniyah, dan ukhuwah insaniyah
- h. Mewujudkan harmonisasi antara Masjid Roudhotul Muchlisin dengan masjid yang ada di Jember.

3. Struktur Kepengurusan Masjid Roudhotul Muchlisin

Untuk ukuran masjid besar yang dibangun dengan gotong royong, maka masjid Roudhotul Muchlisin seyogyanya memang memiliki penanggung jawab atau pengurus dalam pengelolaannya. Hal ini dimaksudkan agar terorganisirnya seluruh kegiatan masjid yang akan dilaksanakan serta masjid tersebut memiliki penanggung jawab dalam segi perawatan.

Adapun struktur kepengurusan Masjid Roudhotul Muchlisin Jember adalah sebagai berikut⁵² :

- a. Pembina : H. Hendy Siswanto
- b. Ketua Takmir : Zainuddin Dja'far

⁵² Dokumen Masjid Roudhotul Muchlisin tahun 2020

c. Sekretaris :

- 1) Drs. H. Mahrus, M. Pd. I
- 2) Dr. H. Sofyan Tsauri, MM

d. Bendahara :

- 1) Rusgianto
- 2) M. Burhan Ramadhany

e. Pengawas :

- 1) Ketua : Abdul Mu'is Thabrani
- 2) Anggota :Drs. Ali Achsan
- 3) Anggota : Chusni Anies

f. Imam Sholat Rawatib :

- 1) H. Saifullah Hudi, MM
- 2) Drs. Ali Achsan
- 3) Ust. Faisol
- 4) Drs. H. Mahrus, M. Pd. I
- 5) Drs. KH. Samsul Arifin
- 6) Drs. Fajar Khairun
- 7) M. Wildan Ramadhany

g. Khotib Masjid :

- 1) Drs. H. Mahrus, M. Pd. I
- 2) KH. Sarqowi Toha
- 3) KH. Firjaun Barlaman
- 4) Prof. Dr. KH. A. Halim S, MA

5) Dr. H. Sofyan Tsauri, MM

6) Drs. KH. Samsul Arifin

7) Dr. H. Abd. Muis, MM

8) Dr. KH. A. Hamid, M. Ag

9) Drs. H. Marwoto Yusuf

10) Dr. Hefni Zain, MM

11) H. Samsudini, M. Ag

h. Muaddzin :

1) Abdul Ghofar, SH

2) Herman, SH

3) Maimun

4. Fasilitas Masjid Roudhotul Muchlisin

Salah satu factor yang menjadikan tempat atau ruang diminati oleh khalayak adalah fasilitas. Fasilitas menjadi tolok ukur pertimbangan dalam pemilihan suatu tempat. Tempat yang memiliki fasilitas penunjang yang lengkap atau memadai akan lebih diminati dibandingkan dengan yang tidak memiliki fasilitas lengkap.

Inilah alasan dibalik rencana para penanggung jawab masjid untuk menyediakan fasilitas yang lengkap bagi para jamaah. Sebab saat ini tidak bisa dipungkiri bahwa masjid tak hanya menjadi tempat beribadah saja, tetapi masjid sudah berkembang fungsinya menjadi tempat bercengkrama, berdiskusi serta tempat istirahat. Maka terciptalah pembangunan masjid Roudhotul Muchlisin dengan seluruh fasilitas

penunjang yang mampu menjadikan masjid sebagai salah satu tempat yang sering dituju oleh masyarakat sekitar. Diantaranya:

- a) Masjid dua lantai dengan kapasitas maksimal 2000 jamaah
- b) Tempat wudhu dan kamar mandi untuk jamaah pria dan wanita
- c) Menara setinggi \pm 53 meter dibuat empat lantai dengan rincian
 - 1) Lantai satu untuk kantor takmir dan Yayasan
 - 2) Lantai dua disiapkan untuk tempat istirahat para musafir
 - 3) Lantai tiga dimanfaatkan untuk perpustakaan
 - 4) Lantai empat masih kosong
- d) Food corner
- e) Area parker khusus untuk roda empat atau lebih dan roda dua
- f) WIFI
- g) Kursi untuk difabel
- h) Kursi untuk LANSIA
- i) Kotak penyimpanan alas kaki
- j) Air mancur dan taman
- k) CCTV
- l) Pada saat bulan Ramadhan disediakan 500 kotak nasi untuk santap sahur dan 500 kotak nasi untuk berbuka puasa Bersama di masjid setiap harinya.

5. Program Kegiatan Masjid Roudhotul Muchlisin

Masjid yang memiliki penanggung jawab atau dalam hal ini disebut takmir haruslah memiliki bidang kegiatan yang dijadikan sebagai

program. Adanya program kegiatan dimaksudkan agar masjid tak sepi dilain waktu sholat fardhu. Selain itu dengan adanya program kegiatan mampu membangkitkan gairah jamaah untuk mengikuti rangkaian kegiatan masjid selain sholat fardhu dengan istiqomah.

Kegiatan yang dimaksud bisa merupakan kegiatan rutin yang dilakukan terjadwal dan di handle langsung oleh takmir masjid sendiri. Bukan tidak mungkin, masjid yang sepi merupakan masjid yang minim kegiatan, sehingga dengan diadakannya kegiatan diharapkan mampu menambah antusiasme masyarakat sekitar untuk lebih ber istiqomah dating ke masjid.

Adapun program kegiatan yang ada di Masjid Roudhotul Muchlisin adalah sebagai berikut :⁵³

Tabel 1.2

Daftar Program Kegiatan Masjid Roudhotul Muchlisin Jember

No	Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan
1	Kegiatan Harian	<ul style="list-style-type: none"> b. Sholat Fardu Berjamaah c. Pembelajaran Al-Qur'an
2	Kegiatan Mingguan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kajian Rabu Ba'da Shubuh b. Kajian Ahad Ba'da Shubuh c. Sholat Jum'at Berjamaah

⁵³ Ustadz Abdul Ghofar, Wawancara 27 Juli 2020

3	Kajian Bulanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kajian Dhuha b. Rotibul Haddad dan Sholawat
4	Kegiatan Tahunan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sholat Idul Fitri b. Sholat Idul Adha c. Pemotongan Hewan Qurban d. Peringatan Hari Besar Islam <ul style="list-style-type: none"> 1) Maulid Nabi 2) Isra' Mi'raj 3) Tahun Baru Hijriah e. Solat Tarawih f. Buka Puasa Berjamaah g. Sholat Malam di Bulan Ramadhan
5	Kegiatan Lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Akad Nikah b. Kegiatan Sosial dan kemasyarakatan

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melalui pengamatan lebih mendalam dan terstruktur, peneliti menemukan beberapa poin penting mengenai strategi komunikasi Pengurus Takmir dalam upayanya untuk mengoptimalkan fungsi Masjid Roudhotul Muchlisin Jember. Peneliti dapat mendeskripsikan beberapa temuan tersebut sebagai berikut :

1. Strategi Komunikasi Pengurus Takmir dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Roudhotul Muchlisin Jember

Strategi komunikasi secara umum menurut pakar intinya adalah sebuah kombinasi elemen terstruktur dalam mencapai sebuah tujuan komunikasi, mulai dari komunikan, media komunikasi, sampai pada pengaruh efek komunikasi yang optimal. Sesuai dengan temuan lapang dan melalui data-data wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, peneliti memaparkan beberapa temuan mengenai strategi komunikasi pengurus takmir dalam optimalisasi fungsi Masjid Roudhotul Muchlisin sebagai berikut :

a) Peningkatan Kualitas Keagamaan Jamaah.

Dalam mengoptimalkan masjid tidak cukup hanya dengan membangun fasilitas dan sarana prasarana saja. Namun aspek kualitas pendidikan dan pemberdayaan jamaah juga harus menjadi pertimbangan pengurus masjid dalam menyusun atau merancang strategi guna mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. Masjid idealnya bisa menjadi khazanah bagi jamaah untuk menambah wawasan intelektual dan spiritualitas. Melalui data observasi dan wawancara, peneliti deskripsikan bagaimana strategi yang disusun oleh pengurus Masjid Roudhotul Muchlisin sebagai berikut :

1. Pengajian

Pada umumnya yang kita tahu selama ini masjid merupakan tempat yang digunakan umat islam untuk beribadah. Namun

sejatinya fungsi dari masjid tidak hanya itu saja, Masjid juga merupakan wadah atau sarana bagi umat islam dalam melangsungkan kegiatan-kegiatan amaliyah dan pendidikan agama bagi umat islam sendiri. Tepatnya Masjid yang sejatinya merupakan tempat umat islam beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT tersebut pun juga banyak memiliki fungsi lain atau multi fungsi, diantaranya adalah masjid sebagai khazanah bagi masyarakat islam untuk menimba atau mendapatkan ilmu islam.

Masjid yang multifungsi tersebut tentu diidamkan oleh seluruh jamaah umat muslim untuk membuat ibadah terasa semakin lengkap, maka tak ayal jika masjid yang dirasa nyaman karna bisa menjadi tempat mendekatkan diri kepada pencipta juga bisa menjadi tempat menimba ilmu agama telah diusahakan untuk hadir ditengah umat muslim yang tersebar diseluruh Indonesia. Termasuk juga salah satunya yakni masjid Roudhotul Muchlisin di Kota Jember Jawa Timur.

Hal tersebut sangat selaras dengan temuan peneliti pada saat melakukan wawancara dengan salah satu pengurus Takmir Masjid Roudhotul Muchlisin :

“Jadi begini mas, kita selalu berupaya untuk memakmurkan dan mengoptimalkan segala sesuatu yang ada di masjid ini. Termasuk dengan mengadakan kajian-kajian dan dzikir. Itu semua kami adakan karena kami nilai mampu menarik masyarakat untuk beribadah dan belajar di masjid. Dan kami rasa masyarakat juga pasti membutuhkan kegiatan-

kegiatan seperti itu sebagai kebutuhan spiritualitas dan intelektualitas bagi masyarakat itu sendiri.”⁵⁴

Kajian yang dimaksudkan oleh narasumber adalah kajian yang didesain dengan model pengajian baik pengajian akbar ataupun pengajian rutin. Setiap pagi hari setelah subuh akan ada pengajian rutin yang dilaksanakan di masjid Roudhotul Muchlisin. Tentu ada pula kajian besar atau pengajian akbar yang dilakukan secara periodik dengan jumlah kehadiran jamaah yang sangat banyak.

2. Penyediaan Nasi Kotak untuk Jamaah

Dalam upayanya untuk mengoptimalkan fungsi masjid tersebut, pengurus Takmir Masjid Roudhotul Muchlisin menggunakan berbagai macam strategi agar mampu mencapai tujuan. Strategi-strategi itu tentu disusun bersama antar Takmir Masjid Roudhotul Muchlisin.

Strategi yang dimaksud adalah strategi komunikasi menurut pakar komunikasi adalah *panduan-panduan dari perencanaan komunikasi dan suatu bentuk manajemen untuk mencapai suatu tujuan*. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi dapat

⁵⁴ Ustadz Mahruz, *Wawancara*, Masjid Roudhotul Muchlisin, 29 Juli 2020

menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan.⁵⁵

Adapun unsur dalam strategi adalah *planning, organizing, Actualling dan controlling*. Untuk melancarkan suatu misi/rencananya, tentu setiap organisasi merancang strategi tertentu. Hal itu juga dilakukan oleh Takmir Masjid Roudhotul Muchlisin dalam upayanya memaksimalkan fungsi masjid. Kami pun menggali data mengenai hal tersebut melalui wawancara dengan Ustadz Mahrus selaku Sekertaris Takmir :

“Strategi kami dalam melancarkan setiap kegiatan kami adalah dengan cara memanjakan jamaah. Memanjakan disini dalam artian kami selalu membuat jamaah seolah-olah merasa disegani atau dihormati dengan baik disini. Salah satunya yang kami lakukan adalah kami selalu menyiapkan sajian atau hidangan seperti nasi kotak atau bubur setiap harinya. Jadi setiap selesai sholat fardhu, kami membagikan nasi atau bubur kepada masyarakat yang sholat jamaah dan mengikuti kajian. Ada 300-400 bungkus setiap harinya. Hal itu kami lakukan sebagai ikhtiar untuk menjaga ikatan pengurus masjid dan jamaah agar selalu terjalin.”⁵⁶

Para takmir masjid percaya, bahwa dengan memberikan perlakuan baik kepada para jamaah, jamaahpun akan merasa nyaman untuk berdiam diri dimasjid dan kembali pada keesokan harinya. Termasuk dengan memberikan nasi kotak dan bubur kepada jamaah setiap hari ini merupakan suatu bukti bahwa pihak

⁵⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 84

⁵⁶ Ustadz Mahruz, *Wawancara*, Masjid Roudhotul Muchlisin, 4 Agustus 2020

masjid sangat menjunjung tinggi perlakuan baik kepada para jamaah dan berusaha memanjakan para jamaah.

Selain itu, tujuan dari disiapkannya nasi kotak dan bubur yang berjumlah 300 sampai 400 kotak ini kepada jamaah adalah untuk menjaga ikatan hubungan baik antar takmir dan jamaah.

Kemudian dalam diskusi ringan, timbul rasa penasaran peneliti untuk menanyakan mengapa menggunakan pendekatan itu, demikian pemaparan narasumber :

“kami lakukan pendekatan dengan cara memberikan makanan karena kami rasa akan menambah semangat jamaah. Dan jamaah akan merasa dilayani dengan baik oleh kami selaku pengurus masjid. Sebab diskusinya kan pagi hari sekali mas, setelah subuh, jadi kalau kita suguhkan makanan dan minuman. Dengan itu terbukti efektif mas, jadi banyak seperti anak kampus yang ngekos gitu sholat subuhnya di masjid ini karena mungkin alasannya ya itu tadi, selain mendapat asupan spiritual juga mereka mendapat asupan makanan bergizi hehehe”⁵⁷

Pembagian nasi kotak atau bubur dilakukan untuk menambah semangat para jamaah agar tetap konsisten mengikuti kajian yang dilakukan setiap pagi hari di masjid Roudhotul Muchlisin ini. Jadwal kajian yang dilakukan setelah subuh dan menjelang pagi hari, sangat cocok dengan waktu sarapan. Sehingga para jamaah sholat subuh yang mengikuti kajian tersebut bisa langsung mendapatkan satu porsi makanan untuk sekalian dikonsumsi sebagai sarapan dan memulai aktifitas setelahnya.

⁵⁷ Ustadz Mahruz, *Wawancara*, Masjid Roudhotul Muchlisin, 4 Agustus 2020

Hal ini juga dilakukan agar para jamaah masjid yang beberapa diantaranya merupakan mahasiswa dan pegawai kantor tidak harus repot-repot untuk membeli sarapan sebelum memulai aktifitas mereka. Dengan kata lain, pengurus masjid juga sadar akan kebutuhan finansial dari para jamaahnya.

3. Memilih Da'i Kondang Sebagai Penceramah

Seyogyanya pengurus masjid adalah sekelompok orang yang bertanggung jawab atas keberlangsungan fungsi masjid tersebut. Peneliti sempat memiliki pertanyaan tentang bagaimana para pengurus masjid ini menghadirkan kegiatan untuk para jamaah. Hal tersebut terjawab dari wawancara peneliti dengan salah satu Muaddzin Masjid Roudhotul Muchlisin (Abdul Ghofar)

:

“Setiap kegiatan kami di masjid ini, baik sholat fardhu atau kajian, yang menjadi petugas, imam atau muballigh nya itu orang-orang khusus mas. Contohnya sholat fardhu. Dari muaddzin nya sampai imam nya itu orang-orang pilihan. “Para Muaddzin disini semuanya Qori’ mas, ada saya sendiri, Mas Herman dan Mas Maimun. Kami Qori’ yang mendapat amanat dari Takmir untuk jadi Muaddzin. Mungkin ini juga salah satu upayanya takmir buat narik jamaah untuk datang dan sholat jamaah di masjid sini mas. Kemudian di kegiatan kajian atau dzikir bersama, takmir juga mendatangkan Kyai atau Da’i yang berkualitas. Salah satu Da’i itu adalah Gus Mushoddiq Fikri yang biasanya mengisi kegiatan Rotibul Haddad dan Sholawat. Beliau itu Da’i atau ulama yang cukup disegani di Kota Jember mas. Beliau juga kan dikenal sebagai sosok yang bisa membawa

susana jamaah dengan model ceramah nya yang humor tapi poin dakwah nya tetap tersampaikan. Begitu mas.”⁵⁸

Tak tanggung-tanggung, untuk merealisasikan program yang dibuat oleh takmir masjid sebagai kegiatan rutin masjid, pengurus masjid selalu berupaya memberikan suguhan yang terbaik kepada para jamaahnya. Mereka memperhatikan seluruh aspek, mulai dari pemilihan waktu pelaksanaan kegiatan, menu makanan yang disuguhkan, serta pemilihan undangan Da’i yang akan melakukan ceramah dalam kajian di masjid Roudlotul Muchlisin.

Gus Fikri, menjadi da’i yang sering kali mengisi kajian rutin yang diadakan masjid. Beliau memang salah satu tokoh agama tersohor di Jember. Pembawaan santai dengan bumbu nyeleneh menjadi daya tarik sendiri saat menyampaikan ceramah agama. Pernah beberapa kali tema kajian yang dibicarakan Gus Fikri sedikit ‘mengocok’ perut. Seperti *Bulan Rajab Ibadah Tambah Mantab*⁵⁹, *untukmu yang sedang bersedih*⁶⁰, dan *Kesurga Naik Alphard*⁶¹.

Tak hanya Gus Fikri, beberapa da’i tersohor jawa timur pun sudah pernah menjadi pembicara dalam kajian yang diadakan oleh masjid Roudlotul Muchlisin. Diantaranya, Gus Aab dengan tema

⁵⁸ Ustadz Abdul Ghofar, *Wawancara*, Masjid Roudhotul Muchlisin, 4 Agustus 2020

⁵⁹ Senin 24 Februari 2020

⁶⁰ Ahad 15 September 2019

⁶¹ Ahad 21 Juli 2019

*Bangunlah malam DIA menunggumu*⁶², Gus Miftah dengan tema *Dakwah Milenial Dakwah bil Medsos*⁶³, Al Habib Muhsin Al Habsyi dengan tema *Ketika Cinta Harus memilih*⁶⁴, dan Al Habib Jindan bin Novel bin Salim Jindan dengan tema *Hiduplah Cerdas Umur Kita Terbatas*⁶⁵.

b) Penyampaian Informasi Pada Jamaah

Ada beberapa proses atau langkah yang ditempuh oleh pengurus takmir dalam menyampaikan informasi mengenai serangkaian kegiatan dan hal-hal yang dirasa perlu untuk disampaikan kepada jamaah dan masyarakat. Proses komunikasi memainkan perannya sebagai poros utama penyambung pesan dari komunikator dalam hal ini pengurus takmir kepada komunikan yang dalam hal ini adalah jamaah\masyarakat. Adapun beberapa strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengurus takmir sebagai berikut :

1. Komunikasi Langsung dan Tidak Langsung

Untuk memaksimalkan setiap kegiatan yang ada di masjid Roudhotul Muchlisin, Takmir menggunakan proses komunikasi langsung dan tidak langsung dalam menyampaikan informasi kepada jamaah. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Abdul Ghofar :

⁶² Ahad 07 Juli 2019

⁶³ Ahad 19 Januari 2020

⁶⁴ Senin 05 Agustus 2019

⁶⁵ Selasa 17 September 2019

“kalau untuk menginformasikan setiap kegiatan atau keuangan masjid kita menggunakan berbagai cara mas. Kalau untuk laporan keuangan biasanya kami sampaikan sebelum sholat jumat sekaligus kami umumkan kegiatan-kegiatan yang akan kami selenggarakan dalam waktu dekat. Selain itu juga kami biasanya menggunakan media sosial seperti Grup WA Jamaah Roudhotul Muchlisin, biasanya kami sampaikan disana. Lalu kami juga membuat pamphlet atau baleho yang kami pasang di sekitar masjid. Kan masjid ini dipinggir jalan raya utama, jadi kesempatan untuk dibaca sangat besar”⁶⁶

Selain menerapkan sistem transparansi dana yang disampaikan pada jamaah masjid sebelum sholat jum'at, takmir masjid juga sangat sering mengabarkan kegiatan masjid yang akan diselenggarakan. Sebab, para takmir sudah sangat sadar tentang komunikasi dan media, maka penyebaran informasi dari masjid ke jamaah dan masyarakat bisa dilakukan dengan cara efisien. Takmir tak selalu menyampaikan informasi lewat mikrofon di masjid, tetapi juga melalui media sosial dan pamflet serta baleho untuk memberitahukan kegiatan masjid. Sehingga informasi akan tersebar dengan cepat dan tentu mempermudah bagi takmir menyampaikan serta memudahkan para jamaah mendapatkan informasi.

2. Pengajian dengan Tema Kajian yang Unik

Selain itu, ada Da'i yang juga merupakan faktor pendukung bagi optimalisasi fungsi sebagai taklim atau

⁶⁶ Ustadz Abdul Ghofar, *wawancara*, Masjid Roudhotul Muchlisin, 4 Agustus 2020

madrasah bagi masyarakat islam. Kami juga memperoleh data dari salah satu jamaah yang datang pada saat kami berkunjung ke masjid. Beliau mengatakan bahwa Masjid Roudhotul Muchlisin pernah mendatangkan Gus Miftah, beliau adalah Ulama “nyentrik” yang terkenal memiliki materi-materi dakwah yang santun dan milenial. Dan pada saat beliau datang memberi pengajian di Masjid Roudhotul Muchlisin membawakan pembahasan dengan tema yang menarik, ribuan jamaah datang dari berbagai daerah untuk mengikuti acara pengajian tersebut. Ini bukti bahwa Takmir memiliki hasrat untuk memberi asupan intelektual sekaligus spiritual kepada masyarakat atau jamaahnya.

Kami juga melakukan wawancara dengan salah satu jamaah yang bernama Febri Adianto terkait bagaimana kesannya selama beberapa kali mengikuti sholat jamaah dan pengajian yang ada di Masjid Roudhotul Muchlisi. Berikut hasil wawancara kami :

“saya senang beribadah di masjid ini mas, kadang meskipun tidak ikut kajian atau dzikir, saya sempat pulang kerja untuk mampir sholat disini. Selain nuansa masjidnya yang megah dan sejuk., saya sholat sering membayangkan seperti sedang sholat di Masjidil Haraam soalnya suara yang adzan dan imam nya sangat bagus, saya suka. Kalau kajiannya sendiri saya beberapa kali ikut, dan yang unik itu disini kalau selesai kajian selalu ada makanan. Disiapkan sama pengurus masjidnya, kadang juga dari anggota jamaah juga yang menyediakan

buat jamaah lainnya mas. Itu juga yang bikin saya seneng berada di masjid ini. Kadang kalau hari libur saya sering ajak keluarga, kadang teman-teman saya ajak untuk rame-rame sholat jamaah disini. Kalau ada kegiatan kayak pengajian gitu juga suka datang kalau gak sibuk kerjaan mas”⁶⁷

Terbukti memang, tak hanya febli, tetapi banyak jamaah yang lain berpendapat serupa tentang masjid Roudlotul Muchlisin. Selain suasana yang mendukung, muaddzin pilihan, serta pembagian makanan disetiap usai kajian. Para takmir masjid selalu berusaha agar memberikan tema kajian yang bermutu kepada para jamaah. Sehingga pulang dari kajian masjid, jamaah bisa membuka wawasan luas. Kemudian, tak lupa para takmir masjid selalu menjaga sikap baik dan komunikasi dengan jamaah masjid agar mendapat respon atau feedback yang baik dan membuat jamaah tidak jera untuk kembali ke masjid Roudlotul muchlisin.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Takmir Masjid Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid

Sudah banyak upaya yang dilakukan oleh Takmir untuk mengoptimalkan fungsi masjid dan dapat digunakan tidak hanya sebagai tempat ibadah saja. Namun, penerapan Strategi Komunikasi yang digunakan takmir dalam optimalisasi fungsi masjid dalam perjalanannya tentu banyak mengalami dinamika pasang surut, keberhasilan kegagalan

⁶⁷ Febri Adianto, *wawancara*, Masjid Roudhotul Muchlisin 12 Agustus 2020

serta didukung dan dihambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat Takmir dalam optimalisasi fungsi masjid yakni sebagai berikut :

a) Faktor Pendukung

Tentu faktor-faktor pendukung menjadi jalan utama keberhasilan suatu rencana, tanpa adanya faktor yang menjadi pendukung keberhasilan maka dipastikan rencana, kegiatan, dan tujuan diadakannya suatu hal tidak akan mendapat hasil yang sesuai.

Begitupun yang dirasakan oleh takmir masjid Roudhotul Muchlisin. Tanpa adanya faktor pendukung, maka kegiatan masjidpun tak akan berjalan lancar. Masjid Roudhotul Muchlisin sendiri dalam perkembangannya juga tentu memiliki faktor pendukung yang tercipta secara alamiah atau dicanangkan terlebih dahulu oleh para takmir.

1. Desain Masjid yang Modern.

Masjid Roudhotul Muchlisin memiliki bangunan yang terkesan megah dan futuristik serta desain nuansa emas seperti salah satu masjid yang berada di Turki. Maka masjid ini pun disebut-sebut sebagai salah satu destinasi wisata islami baru yang ada di Jember dan juga dianggap sebagai salah satu ikon Kota Jember. Hal itu tentu banyak menyita perhatian masyarakat luas. Mereka datang berbondong-bondong dari daerah masing-masing untuk mengunjungi masjid Roudhotul Muchlisin. Entah hanya sekedar melakukan selfie untuk menjawab rasa penasaran atau memang datang ke masjid berniat melakukan ibadah sholat fardhu.

Banyaknya pengunjung yang datang bahkan dari luar kota ini tentu tidak lepas dari tersebarnya informasi terkait design masjid Roudhotul Muchlisin Jember yang memukau. Peneliti juga sempat melakukan wawancara mengenai hal ini terhadap salah seorang jamaah. Berikut pemaparannya :

“dulu pertama kesini saya tau dari Instagram mas. Teman-teman saya upload foto selfie di masjid sini saya jadi penasaran, setelah saya tanya ternyata masjid ini di condro, gak jauh dari rumah saya, saya di ajung. Waktu pertama saya berkunjung kesini, saya langsung suka, sampai sekarang masih sering mampir solat jamaah disini kebetulan lewat jalan sini dan masuk waktu solat. Masjidnya juga bagus untuk foto-foto mas. Saya takjub. Hehe”⁶⁸

Informasi yang diperoleh oleh masyarakat mereka didapatkan dari sosial media yang mengunggah foto masjid dan juga ada yang mendapatkan informasi dari mulut kemulut. Dari pemaparan seorang jamaah diatas seakan membuktikan bahwa kekuatan desain dari Masjid Roudhotul Muchlisin ini memang menjadi daya tarik tersendiri bagi Sebagian masyarakat Jember khususnya dan masyarakat luar Jember pada umumnya.

2. Letak Geografis yang Strategis

Didukung dengan letak geografis Masjid Roudhotul Muchlisin yang berada tidak jauh dari pusat kota juga dinilai mampu menarik perhatian jamaah karena mudah dijangkau. Hal

⁶⁸ Dimas, *wawancara*, Masjid Roudhotul Muchlisin 17 Agustus 2020

demikian turut menjadi indikator untuk menyukseskan program-program kegiatan masjid.

Meskipun ada sebagian masyarakat yang datang hanya karena rasa penasaran, namun tidak sedikit dari mereka yang akhirnya tertarik dengan program-program masjid dan menjadi istiqomah mengikuti kegiatan masjid sehari-hari.

Masjid Roudhotul Muchlisin ini memang sangat strategis dalam letaknya. Posisinya terletak langsung dipinggir jalan raya besar sehingga tidak membuat para jamaah kesulitan untuk berbelok arah dan tidak perlu melewati gang untuk mencapai masjid. Tentunya lokasi tersebut sangat memudahkan untuk para pengendara langsung bisa menuju masjid tanpa harus kesulitan memutar arah.

Selain itu, masjid ini pun berlokasi dekat dengan beberapa pusat keramaian Kota Jember, seperti Bank Indonesia, Café-Café dan Plaza Center. Hal tersebut menjadikan masjid dipilih sebagai tempat untuk berkunjung didaerah tersebut.

3. SDM yang Memadai

Tidak bisa dipungkiri, bahwa memang penanggung jawab serta jajaran pengurus masjid merupakan para cendekiawan muslim yang memiliki segudang pengetahuan, sehingga dalam hal penyusunan strategi, masjid tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga untuk merancang, sebab tentu para pengurus yang paham

betul akan pengetahuan tentang strategi ini, mampu memilih cara yang tepat untuk menunjang kualitas masjid Roudhotul Muchlisin.

4. Relasi

Sebab SDM internal masjid Roudhotul Muchlisin yang sangat mempuni tak heran kemudahan dalam proses perjalanan perkembangan masjid bisa dilalui dengan mudah berkat relasi luas yang mereka miliki.

Relasi ini mempermudah jalan bagi pembangunan serta pengenalan masjid kepada lingkungan sendiri, belum lagi beberapa pihak yang memutuskan untuk bekerja sama dengan pihak masjid dalam upaya melengkapi fasilitas masjid untuk para jamaah. Semua hal tersebut didapatkan oleh SDM internal masjid yang mampu menjaga relasi dengan baik.

5. Jamaah Setia dan Istiqomah

Terlepas dari aspek lain yang berperan dalam keberhasilan strategi takmir untuk kelancaran perkembangan masjid. Jamaah lah yang menjadi poin utama kegiatan masjid bisa dilakukan secara konsisten.

Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh pihak masjid memang semata-mata ditujukan untuk Jamaah masjid sendiri. Maka sudah barang tentu kehadiran jamaah yang terus menerus mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh masjid adalah suatu

bentuk dari keberhasilan pihak penyelenggara. Euphoria dari keberhasilan ini dapat dibuktikan dengan perubahan status jamaah biasa menjadi jamaah setia, dimana jamaah setia yang dimaksud adalah jamaah yang selalu mengikuti kegiatan masjid, baik sholat fardhu, kajian dan lain sebagainya.

b) Faktor Penghambat

Dari hasil wawancara kami dengan para narasumber. Kami menemukan berapa poin yang menjadi penghambat dalam optimalisasi fungsi masjid. Yakni terdapat pada sektor SDM.

1. Struktur yang Kurang Runtut

Masjid Roudlotul Mukhlisin ternyata tidak memiliki struktur takmir yang runtut kebawah sampai pada tingkatan seksi-seksi dalam perbidangnya. Hal ini sebenarnya disayangkan, mengingat masjid tersebut merupakan masjid besar dan memiliki segudang kegiatan. Sekiranya bila struktur kepengurusan Masjid Roudhotul Muchlisin lebih komplit serta adanya komunikasi yang baik antar pengurusnya, tentu akan banyak lahir inovasi-inovasi dan ide lain untuk mengembangkan dan mengoptimalkan Masjid Roudhotul Muchlisin.

2. Tanggung Jawab Takmir diluar Tugas Masjid

Ketenaran masjid Roudlotul Muchlisin yang melambung berbanding terbalik dengan kuantitas takmir yang bertugas setiap harinya. Peneliti menemukan fakta men gejutkan tersebut

saat melakukan wawancara dengan narasumber. Berikut pemaparan narasumber :

“Disini itu kekurangannya takmirnya itu orang-orang besar semua mas. Jadi punya kesibukan masing-masing diluar masjid. Bahkan ada yang setiap seminggu bisa 2 kali keluar kota. Apalagi disini pengurus takmirnya sedikit, nggak sebanyak masjid-masjid lainnya. Nggak ada seksi-seksi atau bidang tertentu. Padahal ini masjid yang cukup besar. Jadi hanya ada beberapa pengurus takmir yang ada secara structural. Belum lagi pengurus-pengurus yang ada itu fokusnya masih terbagi, karena Sebagian juga mereka ada yang jadi dosen dan guru, jadi mondar-mandir kegiatan kampus dan sekolah mas. Akhirnya urusan-urusan masjid Semua dilimpahkan ke pengurus yang hanya beberapa orang.”⁶⁹

Hal ini menjadi pengurus takmir yang tersisa akan kewalahan saat melakukan dan memantau jalannya roda kegiatan yang dilakukan dimasjid Roudhotul Muchlisin. Sehingga kadang kala menyebabkan beberapa kemungkinan *miswork* pada saat bertugas. Seperti satu takmir yang mengemban dua tugas sekaligus, terlambatnya kegiatan dari jadwal yang ditentukan dan lain-lain.

⁶⁹ Ustadz Abdul Ghofar, *wawancara*, Masjid Roudhotul Muchlisin 17 Agustus 2020

C. Pembahasan Temuan

1. Strategi Komunikasi Pengurus Takmir Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Roudhotul Muchlisin Jember

Dari data yang peneliti temukan dilapangan tentang Masjid Roudlatul Muchlisin yang multi fungsi, peneliti mendapatkan fakta bahwa umat muslim pada masa ini membutuhkan lebih dari sekedar tempat ibadah untuk menyempurnakan keyakinannya dalam beribadah.

Maka kebutuhan tersebut menjadi sasaran empuk bagi pengurus masjid agar para umat muslim tertarik untuk berlama-lama dimasjid. Upaya yang dilakukan tak semata-mata untuk kepentingan pengurus masjid agar masjid tidak sepi jamaah sholat dan selalu dikunjungi saja. Akan tetapi, upaya pengoptimalan fungsi masjid dengan strategi ini juga dimaksudkan untuk kepentingan umat muslim sendiri.

Umat muslim dalam hal ini jamaah masjid, membutuhkan tak hanya kegiatan *spiritual* tetapi juga kegiatan *intelektual* yang bermuatan *spiritual*. Maka strategi yang diambil oleh takmir masjid Roudlotul Muchlisin dengan mengadakan rutinitas dzikir dan kajian menjadi salah satu pemenuhan untuk kebutuhan para jamaah.

Strategi yang dilakukan oleh takmir masjid Roudlotul Muchlisin ini tidak jauh-jauh dari pengaplikasian strategi komunikasi. Dimana dilakukan suatu perencanaan komunikasi untuk mencapai target yang diinginkan. Sedangkan dalam eksekusinya, dua jenis komunikasi

digunakan sebagai ujung tombak keberhasilan strategi tersebut, yakni komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

Komunikasi verbal mengambil perannya dalam kegiatan dzikir dan kajian rutin untuk menyampaikan pesan spiritual dan intelektual kepada para jamaah tanpa harus dengan tegas mengatakan kepada para jamaah untuk berdiam di masjid. Sedangkan kegiatan penyediaan sajian makanan untuk jamaah setiap harinya menjadi bukti dari komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh pengurus masjid untuk membuat para jamaah merasa dimanja dan dengan hasil akhir membuat jamaah betah dan kembali lagi untuk beribadah di Masjid Roudlotul Muchlisin.

Tolak ukur keberhasilan dari strategi komunikasi yang digunakan oleh takmir masjid Roudlotul Muchlisin adalah dengan bukti kehadiran dari para jamaah yang tidak pernah sepi setiap harinya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Takmir Masjid Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid

Konsep hitam putih, menang dan kalah serta tarik dan ulur rasanya tidak lepas dari konsep faktor. Jika dalam magnet ada sisi positif dan negative, maka dalam faktor dikenal dengan faktor pendukung dan factor penghambat.

Adanya hasil dan efek tidak terlepas dari faktor yang menjadi alasan terjadinya. Berlakunya konsep faktor sangat tidak pilih-pilih dan mampu dialami dalam sektor manapun. Tak terkecuali strategi komunikasi yang diangkat oleh takmir masjid Roudlotl Muchlisin. Ada faktor

pendukung dan penghambat didalamnya, menjadi alasan untuk kejadian dan menjadi rujukan untuk hasil akhir.

a. Faktor Pendukung

1. Respon Positif Jamaah

Banyaknya respon positif serta jamaah yang tidak pernah sepi setiap harinya membuat kegiatan yang dirancang oleh takmir masjid dapat berjalan sesuai harapan. Namun, hasil tersebut ternyata dipengaruhi besar oleh letak masjid Roudlotul Muchlisin yang sangat strategis.

2. Letak Geografis Strategis

Terletak tepat ditengah kota dan dekat dengan banyak pusat perbelanjaan membuat masjid Roudlotul Muchlisin seakan memang menjadi tujuan dari para pekerja untuk beribadah serta beristirahat sejenak. Sehingga masjid menjadi selalu ramai dan bahkan akan mencapai batas jamaah saat jam-jam istirahat.

3. Desain yang sesuai sebagai tempat swafoto

Selain itu, tampilan desain bangunan masjid yang sangat menawan menjadi alasan utama banyak para umat muslim dari luar kota bertandang ke kota Jember untuk berswafoto ria sekaligus melakukan sholat di masjid tersebut. Tak ayal keindahan masjid Roudlotul Muchlisin menjadi sangat terkenal seantero Jawa Timur.

4. Fasilitas penunjang yang lengkap

Lewat respon yang baik dan bertambahnya jamaah sholat serta pengunjung setiap harinya, membuat masjid ini menambah banyak fasilitas pelengkap yang membuat para jamaah semakin betah. Dari mulai stand makanan yang berjejer tepat didepan halaman masjid, portal sekaligus satpam yang bersedia berjaga setiap detiknya serta dipermanis dengan air mancur yang menjadi pemanis pemandangan depan masjid. Masjid Roudlotul Muchlisin seakan menjadi destinasi wisata religi baru yang sayang dilewatkan

b. Faktor Penghambat

Namun tentu pribahasa lama yakni *tak ada gading yang tak retak* nampaknya cocok untuk menggambarkan keadaan masjid agung tersebut dalam satu sektor.

1. Kuantitas Kehadiran Pengurus Masjid yang Tidak Konsisten

Banyaknya pengurus masjid yang merupakan orang-orang penting yang sibuk, menjadikan hanya beberapa pengurus masjid saja yang tersisa untuk melaksanakan kegiatan rutin. Selain itu memang sudah dijelaskan oleh salah satu narasumber bahwa pengurus masjid Roudlotul Muchlisin tidak sebanyak pengurus masjid lain. Sudah bisa terbayang jika hanya segelintir orang dari pengurus masjid tersebut yang menngemban tugas untuk melakukan kegiatan.

Tentu hal ini menjadi hambatan bagi kualitas hasil kegiatan yang akan dilaksanakan. Kuantitas takmir yang kalah jauh dengan jamaah masjid akan membuat ke-tidak optimalan pelaksanaan kegiatan saat berlangsung, tentu hasil yang didapat tidak akan seperti yang diharapkan.

2. Tanggung Jawab Pengurus Takmir diluar Masjid

Berbicara tentang tanggung jawab yang diemban oleh setiap masing-masing personal takmir, maka keberhasilan setiap agenda yang dicanangkan oleh masjid tanggung jawab yang harus diprioritaskan. Namun dalam realitanya, masjid Roudhotul Muchlisin memiliki SDM takmir yang juga memiliki tanggung jawab besar diluar masjid. Hal ini dikarenakan mayoritas takmir memiliki tanggung jawab pribadi yang juga penting. Salah satunya yakni Drs. H. Mahrus, M. Pd. I yang merupakan sekretaris takmir masjid Roudhotul Muchlisin. Selain itu beliau juga merupakan dosen tetap di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Sehingga bukan hal yang tidak wajar jika sosok seperti beliau jarang berada di masjid untuk menyelesaikan tugas pribadi diluar kepentingan masjid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lewat penelitian yang bertajuk *Strategi Komunikasi Pengurus Takmir Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Roudhotul Muchlisin Jember* diatas, peneliti mencoba merangkum hasil dan membuat kesimpulan penellitian berupa :

1. Sebagai upaya mengoptimalkan fungsi masjid Roudhotul Muchlisin Jember takmir menerapkan beberapa strategi, diantaranya dengan melakukan pendekatan terhadap msyarakat dan jamaah masjid. Pendekatan yang dilakukan meliputi aspek spiritual, intelektual dan sosial. Pelayanan spiritual disini bentuknya adalah takmir memberikan rasa aman dan tenang pada jamaah untuk beribadah.

Sedangkan pendekatan intelektual yang dilakukan oleh takmir disini salah satu contohnya adalah kegiatan kajian setiap minggu pagi. Kemudian pendekatan berikutnya yang dilakukan oleh Takmir adalah pendekatan Sosial. Pendekatan ini bentuknya adalah takmir membentuk sejenis ikatan sosial dengan jamaah masjid melalui pelayanan yang dilakukan pada setiap kegiatan.

Dalam kegiatan kajian misalnya, jamaah disediakan sarapan atau makanan sebagai bentuk penghormatan dari pengurus masjid khususnya takmir kepada jamaah. Dengan itu diharapkan jamaah yang mengikuti kegiatan ibadah atau kajian di Masjid Roudhotul Muchlisin merasa dilayani dengan

baik oleh takmir. Hal ini secara tidak langsung membuat jamaah juga merasa betah dan senang berada di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Takmir Masjid Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid

a. Faktor Pendukung

1. Respon Positif Jamaah

Respon yang diberikan oleh jamaah tentang kegiatan masjid yang dilaksanakan adalah respon positif. Hal ini dikarenakan totalitas para takmir dalam melaksanakan setiap kegiatan yang sudah terprogram. Dari respon positif inilah segala kegiatan yang dilakukan masjid dapat berlangsung secara terus-menerus.

2. Letak Geografis Strategis

Masjid Roudhotul Muchlisin terletak ditengah kota dan berada diantara pusat kegiatan masyarakat luas, letak geografis tersebut menjadikan masjid Roudhotul Muchlisin sangat mudah dijangkau dan disinggahi oleh masyarakat. Posisinyapun pas berada di pinggir jalan besar sehingga tidak sulit untuk menemukan letak masjid dengan bangunan megah tersebut.

3. Desain yang sesuai sebagai tempat swafoto

Fasilitas pelengkap yang mempunyai disertai dengan tatanan bangunan yang disesuaikan sedemikian rupa membuat masjid Roudhotul Muchlisin ini juga menjadi destinasi wisata baru yang

bisa dinikmati sekaligus oleh jamaah masjid yang datang untuk beribadah.

4. Fasilitas penunjang yang lengkap

Fasilitas pelengkap untuk masjid sangat diperhitungkan, mulai dari mulai stand makanan yang berjejer tepat didepan halaman masjid, portal sekaligus satpam yang bersedia berjaga setiap detiknya serta dipermanis dengan air mancur yang menjadi pemanis pemandangan depan masjid.

b. Faktor Penghambat

1. Kuantitas Kehadiran Pengurus Masjid yang Tidak Konsisten

Banyaknya pengurus masjid yang jarang berdiam dimasjid menjadi hambatan bagi kualitas hasil kegiatan yang akan dilaksanakan. Kuantitas takmir yang kalah jauh dengan jamaah masjid akan membuat ke-tidak optimalan pelaksanaan kegiatan saat berlangsung, tentu hasil yang didapat tidak akan seperti yang diharapkan.

2. Tanggung Jawab Pengurus Takmir diluar Masjid

Mayoritas takmir adalah para tokoh yang juga memiliki tanggung jawab diluar masjid. Profesi pribadi SDM takmir inilah yang menjadikan para takmir sangat jarang untuk berdiam dimasjid. Sehingga banyak kegiatan yang dilakukan tanpa hadirnya takmir structural secara lengkap.

B. Saran

1. Bagi penulis selanjutnya

Peneliti berharap kepada penulis selanjutnya, khususnya dalam penulisan karya ilmiah untuk lebih memperhatikan pedoman karya ilmiah yang telah dibuat dan diterbitkan oleh tim penyusun setiap lembaga atau institut. Dan untuk penelitian berikutnya supaya lebih mendalami penelitian tentang strategi komunikasi.

2. Bagi Institut

Peneliti berharap kepada institut agar memberikan lebih banyak banyak lagi literasi mengenai strategi komunikasi khususnya dan ilmu komunikasi pada umumnya. Dan peneliti mengharap perpustakaan institute lebih selektif pada penyelesaian tugas akhir mahasiswa.

3. Bagi Takmir Masjid Roudhotul Muchlisin

Peneliti mengharap kepada Takmir Masjid Roudhotul Muchlisin untuk lebih mengeksetifkan segala strateginya dalam upayanya dalam upaya mengoptimalkan fungsi masjid. Serta mampu menciptakan inovasi-inovasi yang cemerlang dalam di kemudian hari.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, Asadullah. 2010. *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, Solo: Pustaka Arafah.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi komunikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, 2005. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi : Teori & Praktek*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Farhannada, M. Dany, 2019. Strategi Komunikasi Takmir Masjid Al Mujahidin Ambarawa dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pengajian Rutin Ahad Pagi tahun 2019. Salatiga : IAIN Salatiga.
- Hamali, Arif Yusuf. 2016. *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Hamid Patilima, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Alfabeta.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen* (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta)
- Harahap, Sofyan Safri. 1996. *Manajemen Masjid*, Yogyakarta : Bhakti Prima Rasa.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2014. *Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara.

- Husein, Umar. 2008. *Strategic Management In Action*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nandang Zae, Wawan S. Sholehuddin. 2017. *Masjid dan Perwakafan*. Bandung: Tafakur (kelompok humaniora)
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi, 2015. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Raqib, Moh. 2005. *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press
- Riswandi, 2009. *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rumanti M. Assumpta, 2002. *Dasar-Dasar Public Relation teori dan praktik*, Jakarta : Grasindo.
- Shihab, Quraish. 1998. *Wawasan Al-Quran*, Bandung : Mizzan.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suhardi, 2018. *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, Yogyakarta : Gava Media.
- Supardi, 2001. *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat, Optimalisasi, Peran Dan Fungsi Masjid*, Yogyakarta : UII Press.
- Suryadi, Edi. 2018. *Strategi Komunikasi Sebuah Analisa Teori dan Praktis di Era Global*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tim penyusun, 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember : IAIN Jember Press.
- Wiryanto, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Grasindo.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Achmad Hilmi Hidayatullah
NIM : D20151041
Prodi/Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam/Menejemen Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

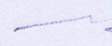
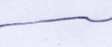

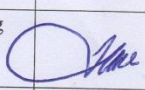
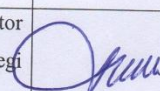
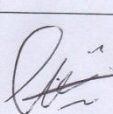
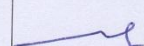
Jember, 30 Oktober 2020
Saya yang menyatakan



Achmad Hilmi Hidayatullah
NIM. D20151041

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

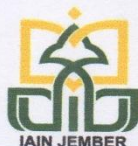
NO	HARI	TANGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	JUMAT	17-07-2020	Silaturrahim Menyerahkan surat ijin penelitian kepada seskertaris Takmir Masjid Roudhotul Muchlisin	
2	MINGGU	20-07-2020	Meminta data sejarah, kegiatan masjid dan susunan struktur pengurus masjid	
3	RABU	29-07-2020	wawancara tentang visi dan misi masjid Roudhotul Muchlisin kepada sekertaris takmir	
4	SELASA	04-08-2020	Dokumentasi dan wawancara tentang strategi komunikasi takmir	
5	RABU	12-08-2020	Melakukan wawancara kepada jamaah Masjid Roudhotul Muchlisin Jember	
6	SENIN	17-08-2020	wawancara lanjutan tentang faktor pendukung dan hambatan strategi takmir	
7	MINGGU	30-08-2020	Mengikuti kegiatan kajian dhuha dan melakukan wawancara terhadap jamaah masjid	
8	JUMAT	16-10-2020	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, Oktober 2020

Sekertaris Masjid Roudhotul Muchlisin

Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

SURAT PERMOHONAN TEMPAT PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website: dakwah.iain-jember.ac.id – e-mail: diainjember@gmail.com

Nomor : B. 732 /ln.20/6.d/PP.00.9/ 06 /2020 16 Juni 2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Kepada
Takmir Masjid Roudhotul Muchlisin Jember
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Achmad Hilmi Hidayatullah
NIM : D20151041
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : 10

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Komunikasi Takmir Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Roudhotul Muchlisin Di Kota Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN MASJID ROUDHOTUL MUCHLISHIN CONDR0

Jl. Gajahmada No. 180 Jember 68133 ☎ 081358403886 Email: takmir.rm@gmail.com

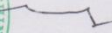
SURAT KETERANGAN
Nomor: 52 /YRMC/ /2020

Yang bertandatangan dibawah ini Sekretaris Masjid Raudlatul Muchlisin Condro Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Jember menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Achmad Hilmi Hidayatullah
Tempat tanggal lahir : Jember, 29 Juli 1996
Alamat : Tegal Besar - Jember
Dari perguruan tinggi : IAIN Jember
Fakultas : Fakultas Dakwah IAIN Jember
Lokasi : Masjid Raudlatul Muchlisin Condro Kaliwates

Nama tersebut diatas benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di Masjid Raudlatul Muchlisin Condro-Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar benarnya dan apabila ternyata ad kekeliruan akan diperbaiki dan dipergunakan sebagaimana semestinya.

Jember,
Sekretaris Masjid Raudlatul Muchlisin

Dr. H. Mahrus, M.Pd.I



DOKUMENTASI KEGIATAN



MAULID NABI 2019



TARAWIH BULAN PUASA 2019



KAJIAN RUTIN ROTIBUL HADAD



KAJIAN BERSAMA GUS MIFTAH



PENGURUS TA'MIR DAN PEMBINA YAYASAN



MALAM NUZULUL QUR'AN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Achmad Hilmi Hidayatullah
NIM : D20151041
Prodi/Jurusan : KPI/MPI
TTL : Jember, 29 Juli 1996
Alamat : Tegal Besar - Jember



Riwayat Pendidikan :

- TK Darus Sholah Jember
- SD Plus Darus Sholah Jember
- SMP Plus Darus Sholah Jember
- MA Darus Sholah Jember
- Institut Agama Islam Negeri Jember

Pengalaman Organisasi :

- Ketua Bakat dan Minat PMII Rayon Fakultas Dakwah IAIN Jember
Periode 2017-2018
- Wakil Ketua HMPS KPI Fakultas Dakwah IAIN Jember Periode 2017-2018
- Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Jember
Periode 2018-2019

Prestasi :

- Juara 1 Singing Competition Tingkat Kabupaten Jember Tahun 2012
- Juara 1 MTQ Kabupaten 2015
- Juara 2 Sepak Bola mewakili IAIN Jember di Purwokerto Tahun 2018
- Juara 1 Lomba Futsal PMII Cup Se-Tapal Kuda Tahun 2018
- Juara 1 Sepak Bola mewakili IAIN Jember di Piala Menteri Agama Tahun 2019